

**MENINGKATKAN PERCAYA DIRI
MELALUI METODE *SHOW AND TELL* PADA ANAK KELOMPOK A
TK MARSUDI PUTRA, DAGARAN, PALBAPANG, BANTUL,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Okki Ristya Mutasi Ningsih
NIM 10111241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

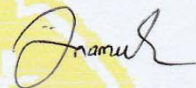
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN PERCAYA DIRI MELALUI METODE *SHOW AND TELL* PADA ANAK KELOMPOK A TK MARSUDI PUTRA, DAGARAN, PALBAPANG, BANTUL, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Okki Ristya Mutasi Ningsih, NIM 10111241013 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,

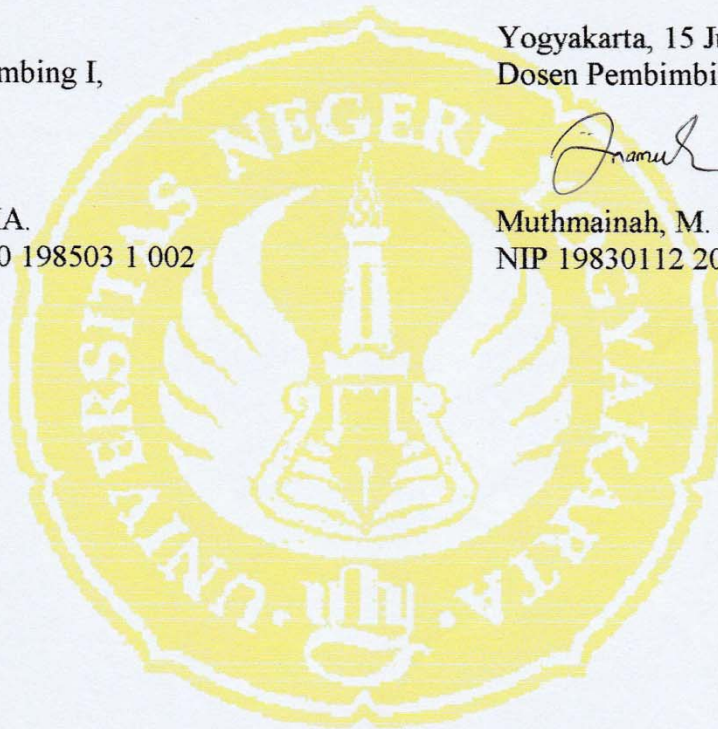


Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Yogyakarta, 15 Juli 2014
Dosen Pembimbing II,



Muthmainah, M. Pd.
NIP 19830112 200501 2 001



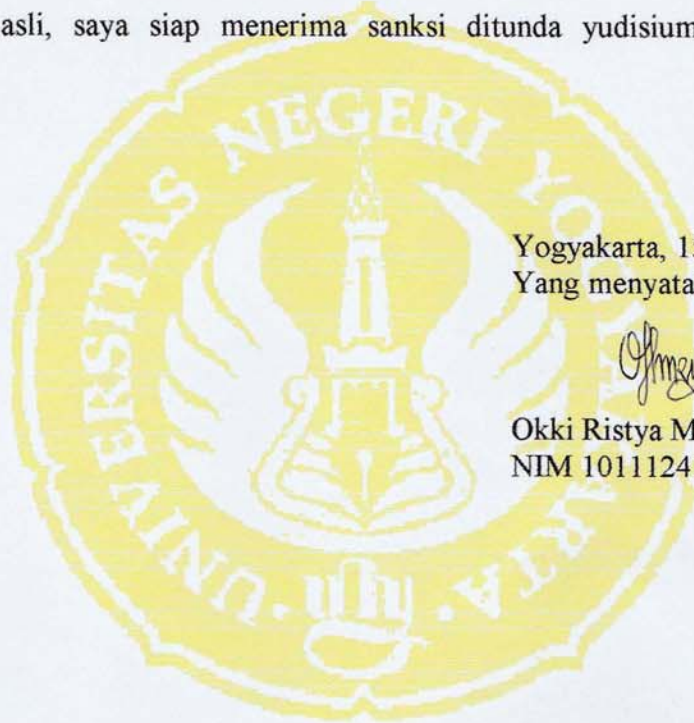
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.




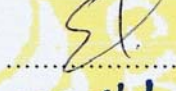


Yogyakarta, 15 Juli 2014
Yang menyatakan,

Okki Ristya Mutasi Ningsih
NIM 10111241013

PENGESAHAN

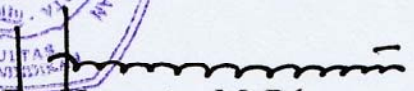
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN PERCAYA DIRI MELALUI METODE *SHOW AND TELL* PADA ANAK KELOMPOK A TK MARSUDI PUTRA, DAGARAN, PALBAPANG, BANTUL, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Okki Ristya Mutasi Ningsih, NIM 10111241013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugito, MA.	Ketua Penguji		27-8-2014
Eka Sapti C, MM., M. Pd.	Sekretaris Penguji		27-8-2014
Dr. Suparno, M. Pd.	Penguji Utama		27-8-2014
Muthmainah, M. Pd.	Penguji Pendamping		27-8-2014

Yogyakarta, 16 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Jangan melihat ke luar, lihatlah ke dalam diri sendiri dan carilah itu.

(Jalaluddin Rumi)

Jika hidup ibarat sungai, maka percaya diri adalah bahan pembuat kapalmu. Itulah yang menentukan apakah kamu akan hancur atau tetap bertahan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Suharyati, A. Md. dan Samijan yang telah memberikan segalanya untukku.
2. Almamaterku yang saya banggakan.

**MENINGKATKAN PERCAYA DIRI
MELALUI METODE *SHOW AND TELL* PADA ANAK KELOMPOK A
TK MARSUDI PUTRA, DAGARAN, PALBAPANG, BANTUL,
YOGYAKARTA**

Oleh
Okki Ristya Mutasi Ningsih
NIM 10111241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri melalui metode *show and tell* pada anak kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang telah dikembangkan oleh peneliti. Subjek penelitian yaitu anak kelompok A di TK Marsudi Putra sebanyak 17 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian ini yaitu percaya diri anak yang meliputi inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan percaya diri anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh persentase percaya diri sebesar 35,29% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 82,35%. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* diawali dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Kemudian guru memberi contoh *show and tell* secara klasikal. Selesai memberi contoh, guru mempersilakan anak yang akan *show and tell* untuk tunjuk tangan terlebih dahulu. Masing-masing anak *show and tell* di depan, dan ketika kesulitan dalam menyampaikan maknanya guru menstimulasi dengan cara memberikan pertanyaan. Setelah *show and tell*, masing-masing anak diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru. Sebagai bentuk penguatan, anak diberi *reward* berupa pujian, *thos*, jempol, tepuk tangan dan *stiker*.

Kata kunci: *percaya diri, metode show and tell, kelompok A*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Meningkatkan Percaya Diri melalui Metode *Show and Tell* pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagarang, Palbapang, Bantul, Yogyakarta”. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan menyelesaikan skripsi.
2. Koordinator program studi PG PAUD dan pembimbing akademik Ibu Martha Christianti, M. Pd. yang selalu memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Sugito, MA. dan Ibu Muthmainnah, M. Pd. dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu dan bapak tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama menyelesaikan skripsi. Serta kakak-kakakku dan kesepuluh keponakanku yang selalu menjadi penyemangat penulis.

5. Seluruh dosen program studi PG PAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga pada penulis dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
6. Kepala Sekolah TK Marsudi Putra sekaligus sebagai guru kolaborator Ibu Sutirah, S. Pd., guru, karyawan, dan seluruh anak kelompok A yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman berharga bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman-temanku PG PAUD tercinta (Dina, Fika, Nanik, Ninik, Putri, Syari Tami, Tya, Wening, dan lain-lain) serta Fajrin, Novita, Mas Ibnu, dan Mas Dwi yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

Semoga amal baik dari berbagai pihak mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Tiada sesuatu apapun yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan yang dimiliki Allah SWT. Peneliti membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Emosi Anak Usia Dini	10
1. Pengertian Emosi	10
2. Fungsi Emosi	11
3. Perkembangan Emosi	12
4. Bentuk Reaksi Emosi pada Anak	13
5. Pentingnya Pengembangan Emosi Anak	17
B. Percaya Diri	18

1. Pengertian Percaya Diri	18
2. Proses Pembentukan Percaya Diri	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri	20
4. Karakteristik Percaya Diri	23
5. Gejala Tidak Percaya Diri pada Anak	26
C. Pembelajaran Anak Usia Dini	29
D. Metode <i>Show and Tell</i>	31
1. Pengertian <i>Show and Tell</i>	31
2. Penerapan Metode <i>Show and Tell</i>	32
3. Manfaat Metode <i>Show and Tell</i>	33
4. Kelebihan Metode <i>Show and Tell</i>	34
5. Kekurangan Metode <i>Show and Tell</i>	35
E. Langkah-langkah Pembelajaran melalui Metode <i>Show and Tell</i> sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak	36
F. Kerangka Pikir	38
G. Hipotesis Tindakan	39
H. Penelitian Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
C. <i>Setting</i> Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian	42
2. Waktu Penelitian.....	42
D. Model Penelitian.....	42
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan Tindakan	45
3. Observasi	47
4. Refleksi	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi	48
2. Dokumentasi Foto.....	49

F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Analisis Data	51
H. Indikator Keberhasilan.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
1. Lokasi Penelitian	54
2. Sarana Prasarana	54
3. Data Tenaga Pengajar	55
4. Deskripsi Subjek Penelitian.....	55
B. Deskripsi Sebelum Tindakan.....	55
1. Proses Pembelajaran	55
2. Hasil Observasi Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan	57
C. Hasil Penelitian	60
1. Tindakan Siklus I.....	60
2. Tindakan Siklus II	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Percaya Diri Anak.....	48
Tabel 2. Kisi-kisi <i>Check List</i> Percaya Diri Anak.....	50
Tabel 3. Rubrik Penilaian Percaya Diri Anak.....	51
Tabel 4. Perhitungan Persentase Skala Keberhasilan	53
Tabel 5. Hasil Observasi Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan.....	57
Tabel 6. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan	58
Tabel 7. Hasil Observasi Percaya Diri Anak pada Siklus I	65
Tabel 8. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak pada Siklus I	65
Tabel 9. Hasil Observasi Percaya Diri Anak pada Siklus II.....	72
Tabel 10. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak pada Siklus II	72
Tabel 11. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	73

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	39
Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart yang telah Dikembangkan oleh Peneliti	44
Gambar 3. Grafik Persentase Peningkatan Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	74

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Observasi dan Rubrik Penilaian	89
Lampiran 2. Lembar Hasil Observasi Sebelum Tindakan	92
Lampiran 3. Lembar Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	94
Lampiran 4. Hasil Observasi Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II..	103
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	106
Lampiran 6. Skenario Pembelajaran	131
Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru	140
Lampiran 8. Foto Kegiatan Penelitian	149
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini disebut sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter. Menurut Hurlock (Rosmala Dewi, 2005: 1), masa kanak-kanak merupakan periode keemasan (*golden age*) dalam perkembangan seorang anak, sebab anak mengalami lompatan kemajuan yang menakjubkan. Hurlock (Rosmala Dewi, 2005: 1) juga menegaskan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis di awal perkembangan diperkirakan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial. Perkembangan emosi menjadi salah satu aspek yang perlu diarahkan dan dikembangkan karena berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Emosi merupakan reaksi yang terorganisasi terhadap suatu hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, dan ketertarikan serta minat individu. Emosi terlihat dari reaksi fisiologis, perasaan dan perubahan perilaku yang tampak (Aishabi dalam Rita Eka Izzaty, 2005: 65). Perkembangan emosi anak merupakan hal yang penting karena sebagai suatu bentuk komunikasi agar anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain. Emosi juga berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Peran emosi dalam mempengaruhi kepribadian dan

penyesuaian dengan lingkungannya antara lain: tingkah laku emosi yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan terhadap anak, emosi mempengaruhi iklim psikologis lingkungan, tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi kebiasaan, dan ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motorik dan mental anak (Riana Mashar, 2011: 68-69).

Menurut Rita Eka Izzaty (2005: 66), terdapat dua fungsi emosi pada anak usia dini, yaitu sebagai pendorong dan sebagai alat komunikasi. Fungsi pendorong artinya emosi akan menentukan perilaku anak untuk melakukan sesuatu. Emosi berfungsi sebagai alat komunikasi artinya reaksi emosi akan menunjukkan apa yang sedang dirasakan. Anak mengekspresikan emosinya dengan tingkah laku secara fisik, seperti ekspresi wajah, menangis dan tertawa, nada suara yang berbeda-beda, serta dalam kata-kata. Emosi memiliki peranan penting dalam hidup individu, sehingga diperlukan kecerdasan emosi agar dapat mengelola emosi dengan baik. Salah satu kecakapan emosi dari lima dimensi kecerdasan emosi yang dijabarkan oleh Hamzah B. Uno (2006: 86) adalah percaya diri.

Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri. Hal tersebut ditegaskan oleh Brewer (Takdiroatun Musfiroh, 2005: 92), bahwa anak usia empat tahun telah menunjukkan perkembangan percaya dirinya. Pentingnya percaya diri bagi kehidupan anak dijelaskan oleh Anita Lie (2003: 4-5), bahwa anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki

keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

Irawati Istadi (2007: 137) berpendapat bahwa tumbuhnya percaya diri diawali dengan adanya sebuah kompetensi tertentu sesuai fase perkembangan anak. Berawal dari kompetensi yang anak miliki akan menciptakan pengakuan yang diperoleh dari lingkungan. Memperoleh pujian dari guru dan menjadi tempat bertanya bagi teman-teman yang kemampuannya masih kurang merupakan sebuah pengakuan dari lingkungan.

Anak kelompok A yang dikategorikan percaya diri menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 adalah mampu mengerjakan tugasnya sendiri, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya, berani tampil di depan umum, dan berani mempertahankan pendapatnya. Anita Lie (2003: 4) menyatakan karakteristik percaya diri yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, merasa berharga, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Sementara itu, Thursan Hakim (2005: 5) memaparkan karakteristik percaya diri, yakni bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, menetralisasi ketegangan yang muncul pada berbagai situasi, menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, serta mampu bersosialisasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelompok A TK Marsudi Putra, peneliti menemukan 11 anak yang belum berkembang sangat baik pada tingkat pencapaian perkembangan percaya diri ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun rincian dari 11 anak tersebut yaitu, sebanyak 2 anak

berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang, dan 5 anak belum berkembang. Selain kurang menunjukkan percaya diri, masih terdapat 5 anak yang ditunggu oleh anggota keluarga saat sekolah. Hal ini menyebabkan anak selalu minta dilayani dalam mengerjakan tugas-tugas yang seharusnya dapat dilakukan sendiri.

Di sisi lain, pembelajaran yang dilaksanakan sering menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Metode tanya jawab biasa digunakan dalam kegiatan awal, inti, maupun akhir. Pelaksanaan metode tanya jawab yang telah diterapkan cenderung membuat anak tidak siap dalam menerima pertanyaan dan memberikan jawaban yang tepat. Sebanyak 6 anak bahkan tidak menjawab ketika diberi pertanyaan, sehingga guru memberikan stimulasi dengan memanggil nama anak yang tidak menjawab untuk mengulangi jawaban yang sebelumnya telah dikemukakan oleh teman-temannya. Upaya menstimulasi yang telah dilakukan tersebut belum sepenuhnya berhasil, karena anak hanya terdiam sambil menggeleng-gelengkan kepala.

Metode lain yang biasa diterapkan adalah pemberian tugas. Metode ini telah diterapkan, namun respon yang ditunjukkan anak kurang positif. Sikap ini terlihat ketika anak diberi tugas oleh guru kemudian merespon dengan jawaban "*Bu, aku raiso*" atau "*Bu, garapke*". Hal ini menunjukkan bahwa anak kurang memiliki keyakinan kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas tersebut. Metode pemberian tugas biasanya berupa lembar kerja anak (LKA) yang lebih menitikberatkan pada aspek perkembangan kognitif dan bahasa, serta aspek motorik berupa kegiatan menggunting, mencocok, menyanyam, dan sebagainya.

Metode pemberian tugas kurang memberikan proporsi yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Adapun pemberian tugas yang lain yaitu meminta anak untuk maju bernyanyi. Sebanyak 7 anak yang tidak bersedia saat diminta maju untuk bernyanyi di depan kelas. Hal tersebut disebabkan karena anak hanya mengenal beberapa lagu atau tidak hafal dengan lirik lagu sehingga anak tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk menyanyikan lagu di depan kelas.

Guru sebenarnya dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan percaya diri anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan metode *show and tell* yang sesuai dengan prosedur. Metode ini sangat baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Ketika anak sedang melakukan *show and tell* dan menjadi fokus perhatian dari teman-temannya, maka akan menumbuhkan percaya diri anak. Anak merasa bahwa teman-temannya tertarik padanya dan anak yakin bahwa ada hal yang ingin diketahui oleh teman-temannya. Setelah anak melakukan *show and tell*, guru dan anak-anak yang lain memberikan *reward* sebagai bentuk penguatan. Penguatan berupa *reward* dapat meningkatkan percaya diri anak karena mendapatkan sebuah pengakuan. Penguatan dan pengakuan yang diberikan oleh guru beserta anak-anak yang lain diharapkan dapat mendorong anak untuk melakukan *show and tell* pada kesempatan berikutnya serta meningkatkan percaya diri anak untuk mencoba dan melakukan kegiatan yang lain.

Suatu penelitian pernah dilakukan di Australia. Setiap anak dipinjami boneka beruang *Teddy Bear* untuk dibawa pulang selama satu minggu. Kemudian,

pada minggu kedua setiap anak secara bergantian diminta menceritakan apa yang dilakukan dengan *Teddy Bear*. Ternyata anak-anak mampu bercerita dengan baik karena banyak hal yang mereka lakukan selama satu minggu (Slamet Suyanto, 2005: 145).

Metode *show and tell* belum diterapkan di TK Marsudi Putra, sehingga menarik perhatian peneliti untuk menerapkan metode tersebut. Terdapat beberapa kelebihan dari metode *show and tell*, yakni sangat sederhana sehingga mudah diterapkan pada anak, menggunakan benda yang bersifat konkret sehingga memudahkan anak untuk bercerita, memberikan kesempatan pada semua anak untuk terlibat aktif, efektif mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), serta melatih anak melakukan pemecahan masalah (*problem solving*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan kelompok A TK Marsudi Putra adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri anak masih kurang.
2. Anak belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Perkembangan emosi terutama percaya diri belum distimulasi secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari identifikasi masalah diatas dibuat batasan masalah pada, “percaya diri anak kelompok A TK Marsudi Putra masih kurang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang diajukan pada proposal penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan percaya diri melalui metode *show and tell* pada anak kelompok A TK Marsudi Putra?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan percaya diri melalui metode *show and tell* pada anak kelompok A TK Marsudi Putra.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama tentang percaya diri anak usia dini.
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan percaya diri anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan percaya diri anak.

b. Bagi guru

Diharapkan guru mampu mengetahui perkembangan emosi anak khususnya percaya diri pada anak didiknya.

c. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mampu memfasilitasi siswanya dalam meningkatkan percaya diri anak.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap mental positif yang menunjukkan keyakinan diri dengan indikator berupa inisiatif, berani tampil, serta menunjukkan reaksi emosi tenang.

2. Metode *show and tell*

Metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut.

3. Anak kelompok A

Anak kelompok A adalah anak yang sedang menempuh pendidikan di kelompok A Taman Kanak-kanak, pada umumnya berusia 4-5 tahun.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Emosi Anak Usia Dini

1. Pengertian Emosi

Menurut Goleman (Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati , 2005: 1.2), emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Goleman juga menyebutkan emosi tersebut berupa perasaan amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik dan rasa sedih (Riana Mashar, 2011: 16).

Syamsudin (Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2005: 1.2) juga menambahkan bahwa emosi adalah suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stide up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya sesuatu. Hal ini senada dengan pernyataan Lazarus (Riana Mashar, 2011: 16), bahwa emosi adalah suatu keadaan kompleks pada organisme yang meliputi perubahan badaniah dalam bernapas, detak jantung, perubahan kelenjar, dan kondisi mental seperti keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan disertai dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku.

Emosi dapat pula diartikan sebagai aktivitas badaniah secara eksternal atau reaksi menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap peristiwa atau kondisi mental tertentu (Lewis dan Haviland-Jones dalam Riana Mashar, 2011: 16).

Berdasar pada beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian emosi yaitu suatu keadaan biologis dan psikologis yang menyertai atau

muncul sebelum atau sesudah terjadinya sesuatu serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak yang pada umumnya disertai dengan aktivitas badaniah.

2. Fungsi Emosi

Fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak menurut Riana Mashar (2011: 68-70) adalah sebagai berikut:

- a. Emosi merupakan bentuk komunikasi untuk menyatakan kebutuhan dan perasaan kepada orang lain.
 - b. Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian anak dengan lingkungan sosialnya.
- 1) Tingkah laku emosi yang ditunjukkan anak menjadi sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian sosial menjadi dasar bagi individu dalam menilai diri sendiri. Penilaian akan menentukan lingkungan sosial dalam memperlakukan anak sekaligus membentuk konsep diri anak berdasar perlakuan tersebut. Oleh karena itu, anak harus belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya untuk membentuk tingkah laku emosi yang diterima oleh lingkungan.
 - 2) Emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan. Salah satu contoh dari pernyataan tersebut adalah ketika seorang anak yang pemarah dalam suatu kelompok, maka akan mempengaruhi kondisi psikologis lingkungannya seperti bermain menjadi tidak menyenangkan, timbul pertikaian atau justru permainan terpaksa harus diakhiri.
 - 3) Tingkah laku yang sama dan berulang akan membentuk sebuah kebiasaan.

- 4) Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motorik dan mental anak. Anak yang mengalami stres atau ketakutan terhadap suatu situasi akan terhambat pada aktivitas yang sedang dilakukannya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi emosi sebagai bentuk komunikasi untuk menyatakan kebutuhan dan perasaan kepada orang lain. Emosi juga berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian anak dengan lingkungan sosialnya. Terkait dengan fungsi emosi dalam penelitian ini yaitu sebagai langkah awal dalam memahami perkembangan percaya diri anak, karena percaya diri merupakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan percaya diri anak berusia 4-5 tahun pada aspek sosial emosional.

3. Perkembangan Emosi

Menurut Syamsu Yusuf (2006: 167), perkembangan emosi pada fase prasekolah yaitu anak mulai menyadari dirinya berbeda dengan orang lain. Kesadaran ini diperoleh dari pengalaman bahwa tidak setiap keinginan dapat dipenuhi oleh orang atau benda lain. Perasaan harga diri anak yang menuntut pengakuan dari lingkungannya juga muncul. Lingkungan (terutama orang tua) yang tidak mengakui harga diri anak seperti bersikap keras atau kurang menyayangi, akan mendorong munculnya sikap keras kepala/menentang, menyerah menjadi penurut disertai rasa kurang percaya diri dengan sifat pemalu.

Sementara itu, Christiana Hari Soetjiningsih (2012: 213) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan kepercayaan diri (*self-confidence*), percaya (*trust*), dan

empati (*empathy*). Boyd (Christiana Hari Soetjiningsih, 2012: 213) menambahkan perkembangan emosi dan sosial anak mencakup pencapaian serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut yaitu mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri, membaca dengan tepat dan memahami kondisi emosi orang lain, mengelola emosi dan mengekspresikan dalam bentuk yang konstruktif, mengatur perilakunya sendiri, mengembangkan empati pada orang lain, serta menjalin dan memelihara hubungan.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi dan sosial pada masa awal kanak-kanak adalah mulai menyadari dirinya berbeda dengan orang lain, mengembangkan kepercayaan diri (*self-confidence*), percaya (*trust*), empati (*empathy*), mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri, membaca dengan tepat dan memahami kondisi emosi orang lain, mengelola emosi dan mengekspresikan dalam bentuk yang konstruktif, mengatur perilakunya sendiri, serta menjalin dan memelihara hubungan.

4. Bentuk Reaksi Emosi pada Anak

Beberapa bentuk-bentuk emosi umum yang terjadi pada awal masa kanak-kanak menurut Hurlock (1978: 215-228) adalah sebagai berikut:

a. Amarah

Secara umum hal-hal yang menyebabkan rasa marah adalah saat anak terhambat melakukan sesuatu. Hambatan juga bisa berasal dari orang lain seperti adanya larangan, berbagai macam batasan terhadap gerak yang diinginkan atau direncanakan anak, serta kejengkelan yang menumpuk.

b. Takut

Rasa takut muncul karena fantasi yang dibentuk oleh anak sehingga menyebabkan harga dirinya terancam (misal takut gagal, berbeda dengan orang lain, status, dan sebagainya). Beberapa cara yang khas memperlihatkan rasa takut pada anak adalah gemetar, sakit yang dikhayalkan atau keluhan palsu dan mundur atau menarik diri.

Terdapat beberapa reaksi emosi yang berkaitan dengan rasa takut. Reaksi tersebut adalah rasa malu (*shyness*), rasa canggung (*embarrassment*), rasa khawatir (*worry*), dan rasa cemas (*anxiety*).

Rasa malu (*shyness*) adalah ketakutan yang ditandai penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal atau jarang dijumpai. Rasa malu ditandai dengan perilaku anak seperti muka memerah, gagap, berbicara sedikit mungkin, tingkah gugup seperti menarik-narik telinga atau baju, dan menolehkan wajah ke arah lain kemudian mengangkat wajahnya dengan tersipu-sipu untuk menatap orang yang tidak dikenalnya.

Rasa canggung (*embarrassment*) berbeda dengan rasa malu, karena dalam hal kecanggungan tidak disebabkan oleh adanya orang yang tidak dikenal ataupun orang yang sudah dikenal melainkan lebih pada keragu-raguan tentang penilaian orang lain terhadap perilaku atau diri seseorang. Dapat dikatakan bahwa rasa canggung merupakan keadaan khawatir yang menyangkut kesadaran diri (*self-conscious distress*). Reaksi yang ditampilkan hampir menyerupai rasa malu, seperti muka memerah, tingkah laku yang gugup, bicara menggagap, dan penghindaran diri dari semua situasi yang semula membangkitkan emosi.

Rasa khawatir (*worry*) adalah khayalan ketakutan atau gelisah tanpa alasan. Hampir semua anak mengekspresikan kekhawatiran melalui ekspresi wajah. Sedangkan, rasa cemas (*anxiety*) merupakan keadaan mental yang tidak enak berkaitan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan. Bentuk ekspresi rasa cemas berupa sikap murung, gugup, mudah tersinggung, tidur yang tidak nyenyak, cepat marah, dan kepekaan yang luar biasa terhadap perkataan atau perbuatan orang lain.

c. Cemburu

Cemburu pada anak timbul karena takut kehilangan atau merasa tersaingi dalam memperoleh perhatian dan kasih sayang. Rasa cemburu biasanya bercampur dengan marah dan takut. Reaksi yang timbul akibat rasa cemburu berwujud perlawanan agresif seperti menggigit, menendang, memukul, mendorong, meninju dan mencakar. Selain reaksi tersebut, juga timbul reaksi tidak langsung seperti mengompol, menghisap jempol, makan makanan yang aneh, dan sebagainya.

d. Ingin tahu

Menurut anak, kehidupan itu sangat ajaib dan menarik untuk dieksplorasi. Rasa ingin tahu anak melibatkan emosi kegembiraan terutama jika dihadapkan pada aktivitas atau benda-benda yang baru. Hal ini sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran.

e. Iri hati

Iri hati timbul saat anak merasa tidak mendapat perhatian yang sama seperti teman, kakak atau adiknya. Saat anak merasa iri hati, maka yang muncul

lebih pada emosi negatif karena kurang memiliki rasa aman dan percaya pada diri sendiri. Biasanya hal tersebut timbul akibat perlakuan orang tua yang sering membanding-bandingkan dengan anak lainnya.

f. Senang/gembira

Ada berbagai jenis reaksi kegembiraan mulai dari diam, tenang, puas diri, sampai meluap-luap dalam kegembiraan yang besar. Pada umumnya reaksi kegembiraan selalu disertai dengan senyuman, tawa, dan suatu relaksasi tubuh sepenuhnya. Anak-anak mengekspresikan rasa gembira dengan cara dan intensitas yang bervariasi. Semakin bertambah usia, anak akan belajar mengekspresikan kegembiraan dengan cara yang diterima lingkungannya.

g. Sedih

Perasaan sedih merupakan emosi negatif yang muncul akibat perasaan kehilangan atau ditinggalkan orang yang disayangi. Perasaan ini juga timbul karena kekecewaan anak atas kegagalan yang menimpanya.

h. Kasih sayang

Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang atau benda dengan menunjukkan perhatian yang hangat dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik maupun kata-kata.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk reaksi emosi pada anak terdiri dari: amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, senang/gembira, sedih dan kasih sayang.

Besarnya pengaruh emosi yang menyenangkan seperti kasih sayang, cinta, kegembiraan, dan kebahagiaan akan mewujudkan perasaan aman sehingga dapat

membantu anak untuk menghadapi masalah dengan penuh percaya diri dan ketenangan, menyikapi rintangan kecil dengan ketegangan emosi yang minimal serta mempertahankan emosi (Hurlock, 1978: 229).

Sementara itu, ketika anak mengalami terlalu banyak emosi yang tidak menyenangkan, maka pandangan anak terhadap kehidupan akan menyimpang dan berkembang menjadi “watak yang tidak menyenangkan”. Ekspresi wajah yang ditunjukkan juga tidak menyenangkan sehingga membuat anak kurang menarik bagi orang lain dan menghambat penyesuaian sosial yang baik. Akibatnya, ketidakpuasan terhadap diri sendiri meningkat dan menyebabkan masalah penyesuaian yang kecil atau besar (Hurlock, 1978: 231).

Pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock dapat disimpulkan bahwa emosi sangat terkait dengan percaya diri seseorang. Semakin banyak pengaruh emosi yang menyenangkan, maka akan meningkatkan percaya diri anak. Sementara semakin banyak pengaruh emosi yang tidak menyenangkan, maka anak menjadi tidak puas terhadap diri sendiri sehingga berakibat pada kurangnya percaya diri yang dimiliki.

5. Pentingnya Pengembangan Emosi Anak

Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan sosial emosional pada anak (Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2005: 5.10). Pertama, semakin kompleksnya permasalahan kehidupan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkontribusi terhadap tekanan pada anak serta mempengaruhi emosi maupun sosial anak.

Kedua, yaitu penanaman kesadaran bahwa anak merupakan praktisi dan investasi masa depan yang harus dipersiapkan secara maksimal baik secara emosi maupun sosialnya. Ketiga, karena rentang usia penting pada anak terbatas sehingga diperlukan fasilitas pendukung seoptimal mungkin agar tidak melewatkan fase perkembangan anak. Keempat, bahwasanya anak tidak bisa hidup dan berkembang hanya dengan kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan emosional jauh lebih dibutuhkan untuk bekal kehidupan mendatang. Kelima, karena telah tumbuh kesadaran anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan emosi dan sosial sejak dini.

Berdasar pada uraian yang telah dijabarkan, peneliti mengambil tema mengenai pentingnya percaya diri dalam perkembangan emosi anak.

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri menurut Thursan Hakim (2005: 6) adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Senada dengan Thursan Hakim, Anita Lie (2003: 4) berpendapat bahwa percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Sementara itu, Iskarima Ratih (2009: 1) menyatakan percaya diri ialah memiliki keyakinan pada kesanggupan dan kemampuan, percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi

situasi baru, serta waspada pada kenyataan bahwa orang lain menilai kemampuannya.

Selanjutnya, Enung Fatimah (2006: 149) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapi. Senada dengan Enung Fatimah, Gufron dan Risnawati (2012: 35) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Terkait dengan percaya diri anak, Woolfson (2005: 56) mengungkapkan bahwa anak yang percaya diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin.

Anak-anak yang masih kecil pada dasarnya mempunyai sifat percaya diri yang alami, bahkan ketika menghadapi sesuatu yang mustahil dan kegagalan berulang kali. Deborah Stipek (Saphiro, 2003: 4) menyatakan bahwa hingga usia 6-7 tahun, anak-anak menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil meskipun kinerja pada usaha-usaha yang dilakukan hampir selalu buruk.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap mental seseorang yang mempunyai penilaian positif terhadap diri sendiri maupun lingkungannya, memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya, dapat membawa diri dalam kondisi apapun, serta dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

2. Proses Pembentukan Percaya Diri

Berdasarkan tahapan psikososial yang dikemukakan Erikson (Rini Hildayani, 2005: 2.5) pada usia 0-1 tahun yaitu *basic trust vs mistrust*. *Basic trust* merupakan kepercayaan kepada orang lain dan perasaan bahwa diri kita berharga. Anak membutuhkan kepercayaan dari orang lain, terutama ibu. Seorang anak akan memiliki rasa percaya ketika ibunya selalu memberi kebutuhan fisik, menghibur saat anak merasa tidak nyaman, meyakinkan bahwa anak tidak sendiri, memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri, serta mendorong untuk mencoba lagi apabila yang dilakukan anak belum berhasil. Ketika anak telah merasa percaya, aman, dan berharga, maka akan menumbuhkan percaya dirinya. Sementara itu, jika anak tidak mendapat rasa percaya dan mengalami *mistrust*, maka anak akan menjadi frustrasi, menarik diri, pencuriga, bahkan tidak percaya diri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Bekti Setiti (2011: 12-13) menjelaskan bahwa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut penjabaran dari kedua faktor tersebut:

a. Faktor internal, meliputi:

1) Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Pergaulan yang baik dan positif akan menunjukkan konsep diri yang positif, sedangkan pergaulan

yang kurang baik dan negatif akan menghasilkan konsep diri yang negatif pula. Apabila interaksi yang dihasilkan menjadi konsep diri yang positif, maka kepercayaan diri seseorang akan muncul dengan baik pula.

2) Harga Diri

Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung melihat dirinya sebagai seseorang yang percaya bahwa usahanya akan berhasil dan mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi, seseorang yang mempunyai harga diri yang rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri, dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi Fisik

Cacat atau kelainan fisik tertentu, seperti cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang terlihat jelas oleh orang lain. Jika orang tersebut tidak bisa bereaksi secara positif, timbullah rasa rendah diri (*minder*) yang akan berkembang menjadi tidak percaya diri.

4) Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman. Pengalaman hidup yang mengecewakan adalah penyebab utama timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian.

b. Faktor eksternal, meliputi:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut merasa dibawah kekuasaan orang yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

2) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Sementara itu, dengan adanya hubungan persahabatan yang baik antar anak dan guru, pemberian motivasi dari guru, serta adanya program-program sekolah dapat menjadi sarana dalam meningkatkan percaya diri anak di lingkungan sekolah. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin tinggi harga diri yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada individu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, keadaan fisik, dan pengalaman hidup. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.

4. Karakteristik Percaya Diri

Anak kelompok A yang dikategorikan percaya diri menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 adalah mampu mengerjakan tugasnya sendiri, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya, berani tampil di depan umum, dan berani mempertahankan pendapatnya

Senada dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, Anita Lie (2003: 4) memaparkan sejumlah karakteristik yang mencerminkan percaya diri. Berdasar berbagai karakteristik tersebut, peneliti mengambil yang sesuai dengan perkembangan anak. Adapun karakteristik tersebut yaitu:

a. Yakin kepada diri sendiri

Memiliki keyakinan kepada diri sendiri yakni memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendak sendiri serta bertanggung jawab atas konsekuensi yang muncul.

b. Tidak tergantung pada orang lain

Anak yang tidak tergantung kepada orang lain terbiasa mengambil keputusan sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Anak yang tidak

tergantung pada orang lain berarti memiliki inisiatif karena anak terdorong untuk melakukan segala sesuatu atas kehendak sendiri.

c. Merasa berharga

Harga diri anak terbangun ketika anak dianggap penting dan istimewa. Penghargaan tidak harus berwujud materi, tetapi dapat berupa pujian, sanjungan, atau mimik wajah yang menunjukkan kegembiraan. Menurut Muhammad Fadhilah dan Lilif Mualifatu Khorida (2013: 200), penghargaan pada anak diperlukan karena memang masa anak merupakan masa yang ingin selalu dipuji dan diperhatikan.

d. Memiliki keberanian untuk bertindak

Keberanian berarti melakukan tindakan walaupun merasa takut, satu-satunya cara untuk menghilangkan rasa takut adalah bertindak dan menghadapi ketakutan tersebut.

Sementara itu Thursan Hakim (2005: 5) menyebutkan berbagai karakteristik percaya diri, terkait dengan penelitian ini maka hanya diambil beberapa karakteristik yang sesuai dengan perkembangan anak. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu

Seseorang bisa melakukan apapun selama percaya mampu melaksanakannya. Bersikap tenang dan tersenyum adalah salah satu upaya untuk menyelesaikan sesuatu.

b. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul pada berbagai situasi

Pasti akan ada masa yang tidak menyenangkan dalam kehidupan, orang-orang dan keadaan yang tidak menyenangkan, serta saat-saat yang tidak menentramkan. Anak yang dapat menetralisasi ketegangan terlihat dari keadaan tubuh yang cukup rileks, terkontrol dari gerakan-gerakan di luar kehendak, tidak terganggu oleh rasa tidak betah diam.

c. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi

Anak yang berhasil menyesuaikan diri di dalam setiap interaksi sosial akan berhasil meningkatkan percaya dirinya, terlebih jika hal itu menyebabkan anak merasa dibutuhkan dan dihargai orang lain. Harga diri merupakan salah satu faktor untuk membangun percaya diri.

Berkomunikasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf percaya diri. Cara berkomunikasi dengan orang lain akan menentukan perasaan pada diri sendiri. Anak yang mampu berkomunikasi dengan lancar ditunjukkan dengan bicaranya yang teratur, tidak terlalu cepat atau tidak terlalu pelan, tidak tersendat-sendat atau terputah-putah, tidak mengulang ulang suku kata tertentu, atau keterampilan berkomunikasi yang lainnya.

d. Memiliki kemampuan bersosialisasi

Anak perlu diberi kesempatan untuk melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar, yakni dimulai dengan berinteraksi dengan tetangga, khususnya dengan teman yang sebaya. Kemampuan bersosialisasi antara lain menjalin persahabatan, berkomunikasi dengan baik, serta bermain bersama.

Berdasar pada beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan karakteristik anak yang percaya diri yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, merasa berharga, memiliki keberanian untuk bertindak, selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul pada berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, dan memiliki kemampuan bersosialisasi.

5. Gejala Tidak Percaya Diri pada Anak

Thursan Hakim (2005: 46-70) menyebutkan berbagai situasi yang menunjukkan adanya gejala-gejala tidak percaya diri pada anak-anak adalah sebagai berikut:

a. Anak terlalu mudah menangis (*cengeng*)

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan anak menangis. Misalnya saat didekati oleh orang yang belum dikenal, ditinggal sendiri meskipun hanya sebentar, saat meminta sesuatu atau saat tidak bisa mendapat sesuatu yang dikehendaki. Semua ini menunjukkan kurang percaya diri anak dalam bentuk kurang merasa aman.

b. Anak tidak berani ke sekolah sendiri

Gejala ini umumnya dialami oleh anak usia taman kanak-kanak. Gejala yang sering terlihat adalah anak tidak berani masuk kelas tanpa ditemani ibu atau pengasuhnya dalam waktu cukup lama.

c. Anak selalu minta dilayani

Tidak semua anak memiliki kemandirian yang cukup baik, seperti contoh anak yang selalu minta dilayani, diantar pergi ke sekolah, tidur ditemani, dan pekerjaan lain yang harusnya dapat dilakukan sendiri.

d. Anak tidak berani tampil di depan kelas

Beberapa contoh anak yang tidak berani tampil di depan kelas adalah anak menolak ketika diminta guru untuk bernyanyi, mengerjakan soal, atau membaca.

e. Anak tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru akan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, namun sebagian besar anak tidak berani bertanya meskipun sebenarnya anak belum paham mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru. Demikian halnya, ketika guru memberi kesempatan untuk menyatakan pendapat, sebagian besar anak juga tidak berani melakukannya.

f. Anak mudah panik dalam menghadapi masalah

Terkadang anak menunjukkan gejala yang mudah panik, bingung, atau menghindar ketika menghadapi masalah. Sikap ini biasanya bukan akibat dari permasalahan yang dihadapi, melainkan karena anak tidak percaya diri untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

g. Anak menjadi gagap ketika berbicara

Apabila anak menunjukkan gejala tergagap-gagap saat berbicara (padahal sebenarnya anak tidak mengalami gangguan pada alat bicaranya), mungkin hal ini dikarenakan kecemasan setiap berhadapan dan berbicara dengan orang lain.

h. Anak sering mengisolasi diri

Anak usia taman kanak-kanak dapat dilihat gejala mengisolasi diri dari kecenderungan untuk selalu minta ditemani. Ketika berada di dalam kelas, anak akan lebih banyak diam dibandingkan dengan anak-anak lainnya.

i. Anak cenderung tidak memiliki inisiatif

Kurangnya inisiatif anak dalam melakukan sesuatu terutama di lingkungan sekolah terlihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, anak-anak yang lain melakukan instruksi guru, namun anak justru lebih banyak diam/pasif.

j. Anak cenderung mundur dalam menghadapi tantangan

Ada kalanya anak menunjukkan perilaku seperti malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR), selalu meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) padahal belum mencoba mengerjakan sendiri, sering mencontek saat tes, sulit bergaul dengan orang lain, dan tidak berani menjawab pertanyaan padahal sebenarnya anak mampu menjawabnya.

Berbagai gejala tidak percaya diri pada anak terdiri dari mudah menangis (cengeng), tidak berani ke sekolah sendiri, selalu minta dilayani, tidak berani tampil di depan kelas, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, mudah panik dalam menghadapi masalah, menjadi gagap ketika berbicara, sering mengisolasi diri, cenderung tidak memiliki inisiatif, serta cenderung mundur dalam menghadapi tantangan.

C. Pembelajaran Anak Usia Dini

Sugihartono (2007: 81) menyatakan, bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan menggunakan berbagai metode sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Pembelajaran anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi (Slamet Suyanto, 2005: 133). Hal ini senada dengan pernyataan Parten (Yuliani Nurani Sujiono, 2011: 86), bahwa kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi yang diharapkan akan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, anak dapat belajar mengenal diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak hanya duduk tenang mendengarkan ceramah gurunya, melainkan aktif melakukan interaksi dengan berbagai benda dan orang di lingkungannya baik secara fisik maupun mental.

Terdapat beberapa jenis permainan yang dikemukakan oleh Jefree, Conkey dan Hewson (Yuliani Nurani Sujiono, 2011: 146), yaitu permainan eksploratif, permainan dinamis, permainan dengan keterampilan, permainan sosial, permainan imajinatif, dan permainan teka-teki. Bermain imajinatif membantu anak untuk

mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa, memahami orang lain, mengembangkan kreativitas serta mengenali diri sendiri. Salah satu contoh dari permainan imajinatif adalah bercerita.

Kegiatan seperti bercerita tentang keinginan, pengalaman, mengenai suatu benda, atau hal apapun akan menumbuhkan belajar aktif bagi anak. Hal terpenting dalam kegiatan ini bukanlah hasil melainkan proses saat anak menceritakan dengan kata-kata sendiri. Bercerita terkait dengan meningkatkan percaya diri anak yang dapat dilakukan melalui metode *show and tell*. Landasan metode *show and tell* adalah kegiatan bercerita yang dispesifikasikan menjadi kegiatan menunjukkan dan menceritakan. *Show and tell* mengacu pada adanya suatu benda yang dapat ditunjukkan, kemudian anak menceritakan mengenai benda tersebut atau pengalaman terkait dengan benda yang ditunjukkan.

Show and tell telah sesuai dengan karakteristik bermain bagi anak. Beberapa karakteristik tersebut yaitu bermain melibatkan peran aktif semua peserta, menyenangkan, dan memiliki aturan. Bermain melibatkan peran aktif semua peserta dalam arti kegiatan terjadi karena adanya keterlibatan semua anak sesuai giliran masing-masing. Menyenangkan berarti menggembirakan, meskipun tidak disertai dengan tanda-tanda keriang, bermain tetaplah bernilai positif bagi anak. Setiap kegiatan bermain hendaknya memiliki aturan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman pada anak serta untuk melatih anak untuk disiplin terhadap peraturan yang telah dibuat.

D. Metode *Show and Tell*

1. Pengertian *Show and Tell*

Menurut H.A.R. Tilaar (2013: 103), *show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah melatih anak berbicara di depan kelas dan membiasakan anak peka terhadap hal-hal sederhana sehari-hari.

Sementara itu, Slamet Suyanto (2005: 145) menyatakan bahwa metode *show and tell* digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Setiap hari guru dapat meminta dua atau tiga orang anak untuk bercerita apa saja yang ingin diungkapkan. Saat anak bercerita, guru dapat melakukan asesmen pada anak tersebut. Guru dapat melanjutkan topik yang dibicarakan anak sebagai pembelajaran.

Takdiroatun Musfiroh (2011: 5) mendefinisikan *show and tell* merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu kepada *audiens* dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Takdiroatun Musfiroh (2011: 1) juga menjelaskan bahwa metode *show and tell* mengacu pada tiga bidang utama, yaitu edukasi, musik dan teater. Diantara tiga bidang tersebut, metode *show and tell* edukatif yang paling diandalkan di negara barat. Metode *show and tell* dimanfaatkan untuk tiga ranah sekaligus. Tiga ranah tersebut adalah *show and tell educative for speaking* (*show and tell* edukatif untuk berbicara), *show and tell educative for record playing toys* (*show and tell* untuk bermain dengan mainan), dan *show and tell for children's book* (*show and tell* untuk buku anak).

Mengacu pada uraian di atas, pengertian metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut.

2. Penerapan Metode *Show and Tell*

Menurut Takdiroatun Musfiroh (2011: 34), terdapat beberapa macam jenis *show and tell* yang dapat diterapkan, yaitu *show and tell* dengan benda pribadi, *show and tell* dengan makanan, dan *show and tell* dengan gambar dan foto.

a. *Show and Tell* dengan benda pribadi

Anak dapat membawa benda-benda pribadi untuk digunakan saat melakukan *show and tell*.

b. *Show and Tell* dengan makanan

Makanan adalah benda yang dibutuhkan anak dan memiliki jangkauan yang kuat untuk mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian. Ketika anak sedang *show and tell* anak dapat bercerita mengenai rasa, bahan utama untuk membuat makanan, warna, dan sebagainya.

c. *Show and Tell* dengan gambar dan foto

Gambar dan foto relatif efektif untuk menstimulus kemampuan bertata krama, tanggung jawab, dan kemandirian. Bagi anak, kemampuan tersebut dapat diterima dengan baik melalui cerita yang dibantu dengan media gambar atau foto.

Sementara itu, H.A.R. Tilaar (2013: 103) menyatakan bahwa *show and tell* dapat diterapkan dengan menunjukkan sesuatu seperti alat permainan baru,

hadiah ulang tahun, makanan oleh-oleh dari saudara, perangkat makan, atau semua benda yang dianggap barang baru ataupun menarik bagi anak.

Hoerr (2007: 94-95) menambahkan bahwa anak dapat *show and tell* menggunakan hasil karya atau proyek yang telah dibuat. Misalnya, anak membuat diorama yang menunjukkan adegan dari novel atau suku kehidupan suku asli Amerika. Pada hari berikutnya anak berdiri di samping diorama dan bercerita tentang diorama yang menunjukkan beberapa aspek kehidupan suku tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penerapan metode *show and tell* dapat menggunakan makanan, gambar atau foto, alat permainan baru, hadiah ulang tahun, perangkat makan, hasil karya anak, dan semua benda yang dianggap menarik bagi anak.

3. Manfaat Metode *Show and Tell*

Laurie Patsalides (Takdiroatun Musfiroh, 2011: 8-9) memaparkan manfaat metode *show and tell* untuk mengembangkan beberapa aspek. Berbagai manfaat tersebut yaitu anak belajar berbicara dan menyimak, menjadi pendengar dan memperkenalkan diri, membuat penyelidikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, membuat hubungan antara respon anak dengan anak yang lain, antisipasi dan observasi, praktik keterampilan berbincang kritis, praktik bercerita, belajar kesamaan dan perbedaan, menggunakan kosakata, menggunakan bahasa deskriptif, mengucapkan terima kasih, dan meningkatkan rasa percaya diri. Terkait dengan manfaat yang dikemukakan oleh Laurie Patsalides mengenai

meningkatkan percaya diri, hal ini juga dipertegas oleh Zingher (2011: 44) yang menyatakan bahwa saat anak melakukan *show and tell* akan menjadi momen yang bersinar bagi anak karena kepercayaan dirinya meningkat.

Burrell (Dailey, 1997: 223) mengungkapkan bahwa kegiatan *show and tell* dapat meningkatkan konsep diri anak. Harga diri, otonomi, keterampilan sosial, serta perkembangan kognitif juga akan meningkat seiring penggunaan metode ini (Dailey, 1997: 227).

Berdasar pada beberapa manfaat metode *show and tell*, dapat disimpulkan bahwa terdapat salah satu aspek yang bisa dikembangkan, yaitu aspek sosial emosional dengan indikator meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini akan digunakan sebagai panduan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *show and tell*.

4. Kelebihan Metode *Show and Tell*

Terdapat beberapa kelebihan dari metode *show and tell*. Beberapa kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang sangat sederhana, sehingga mudah untuk diterapkan pada anak.
- b. Menggunakan benda yang bersifat konkret, sehingga memudahkan anak untuk bercerita.
- c. Memberikan kesempatan pada semua anak untuk terlibat aktif karena menekankan pada pendekatan partisipatoris dalam proses pembelajaran (Amode Taher dalam Takdiroatun Musfiroh, 2011: 6).

Takdiroatun Musfiroh (2011: 6) menambahkan kelebihan metode *show and tell* yaitu:

- d. Efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*). Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu karakteristik percaya diri.
- e. Melatih anak melakukan pemecahan masalah (*problem solving*), yakni saat bercerita anak belajar untuk menyusun informasi terkait dengan benda yang ditunjukkan.

5. Kekurangan Metode *Show and Tell*

Selain terdapat kelebihan dari penggunaan metode *show and tell*, maka terdapat pula kekurangan. Kekurangan tersebut menurut Ari Prasasti (2012: 42-43), antara lain:

- a. Penggunaan metode harus selalu dengan pengawasan guru. Hal ini dikarenakan metode tersebut memerlukan bimbingan apabila peserta didik kesulitan dalam menceritakan benda yang digunakan.
- b. Penggunaan metode ini tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak, hal tersebut dikarenakan perlu adanya persiapan benda maupun pengalaman yang akan diceritakan.
- c. Dailey (1997: 224) menambahkan, waktu yang disediakan untuk melakukan *show and tell* terbatas. Hal ini dikarenakan *show and tell* dilakukan secara bergiliran, sehingga agar semua anak bisa tampil maka waktu yang disediakan hendaknya cukup banyak.

E. Langkah-langkah Pembelajaran melalui Metode *Show and Tell* sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak

Terkait dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode *show and tell*. Metode *show and tell* merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan percaya diri anak. Terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan metode *show and tell*, yakni menurut Revermann dan Takdiroatun Musfiroh.

Revermann (2014) menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan *show and tell* adalah sebagai berikut:

1. Saat hari-hari tertentu, anak-anak diberi tahu agar membawa benda favorit untuk ditunjukkan dan diceritakan di depan kelas.
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil menunjukkan dan menceritakan benda yang dibawa dari rumah. Saat tampil anak akan menjadi pusat perhatian bagi teman-temannya.
3. Anak-anak yang lain mengajukan pertanyaan kepada anak yang sedang tampil. Pertanyaan yang diajukan jumlahnya harus ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu Takdiroatun Musfiroh (2011: 35-36) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan *show and tell* adalah sebagai berikut:

1. Anak membentuk lingkaran di lantai beralas (karpas, tikar, dan sejenisnya).
2. Setiap kelompok terdiri dari 7-10 anak.
3. Membuka kegiatan dengan salam.
4. Membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama.
5. Menyapa anak satu per satu dengan menyebutkan namanya.

6. Memberikan kata-kata yang baik serta membangkitkan minat anak.
7. Memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan benda yang akan digunakan untuk *show and tell*.
8. Menjelaskan tata cara *show and tell*. Apabila diperlukan, guru dapat memberi contoh cara melakukan *show and tell*. Hal ini dilakukan selama 5 menit.

Untuk menerapkan metode ini, guru memberi contoh berupa benda nyata untuk anak. Fungsi benda tersebut sebagai penstimulus anak untuk mengungkapkan ide, perasaan, gagasan, perasaan maupun pengalaman tentang benda yang ditunjukkan anak.

Berdasar pada uraian dan teori yang telah dijelaskan mengenai pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri, maka dapat menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak dengan metode *show and tell*. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak
2. Guru memberi contoh cara melakukan *show and tell* secara klasikal.
3. Anak diberi kesempatan untuk mengajukan diri tanpa ditunjuk, jika tidak ada satu anakpun yang bersedia, maka dengan cara dipanggil oleh guru.
4. Anak melakukan *show and tell*.
5. Anak distimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan maknanya.
6. Setelah selesai melakukan *show and tell*, masing-masing anak diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru
7. Sebagai bentuk penguatan, anak diberi *reward*.

F. Kerangka Pikir

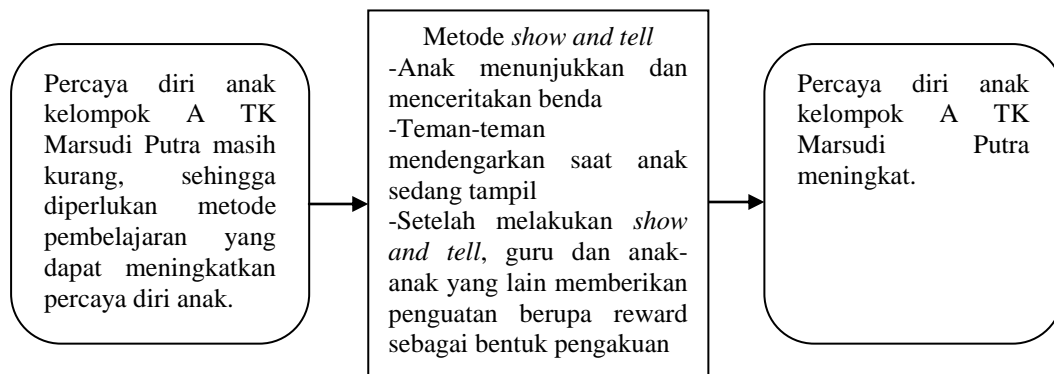
Percaya diri merupakan salah satu kecakapan dari lima dimensi kecerdasan emosi. Anak dikatakan percaya diri jika memiliki inisiatif, berani tampil, dan dapat menunjukkan reaksi emosi tenang. Percaya diri menjadi modal dasar bagi seorang anak dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak yang percaya diri akan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, memiliki keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, dan akan dipercaya oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, percaya diri yang dimiliki oleh anak kelompok A TK Marsudi Putra masih kurang. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak yang masih pasif saat dilakukan tanya jawab, kurang memiliki keyakinan kemampuan diri ketika mengerjakan tugas, malu ketika diminta maju untuk bernyanyi atau sekedar maju untuk menjadi contoh bagi teman-temannya, serta ketergantungan anak kepada orang lain masih tinggi.

Guru berperan penting dalam meningkatkan percaya diri anak. Percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui metode *show and tell*. Metode *show and tell* adalah metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut. Ketika anak sedang *show and tell* dan menjadi pusat perhatian dari teman-temannya, maka akan menumbuhkan percaya diri anak. Anak merasa bahwa teman-temannya tertarik padanya dan anak yakin bahwa ada hal yang ingin diketahui oleh teman-temannya. Setelah anak *show and tell*, guru dan anak-anak memberikan penguatan berupa *reward*, sehingga percaya

diri anak akan semakin meningkat karena mendapatkan pengakuan. Pengakuan dan penguatan yang diberikan guru dan anak-anak diharapkan dapat mendorong anak untuk *show and tell* pada kesempatan berikutnya serta meningkatkan percaya diri anak untuk mencoba dan melakukan kegiatan lainnya.

Merujuk pada uraian di atas, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “percaya diri anak kelompok A di TK Marsudi Putra dapat ditingkatkan melalui metode *show and tell*”.

H. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menggunakan dua penelitian relevan. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak melalui Gerak Tari Burung pada Kelompok A PAUD Tunas Harapan Blora Tahun 2012/2013

Skripsi Dina Fitri Vilandita digunakan sebagai kajian penelitian yang relevan dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui gerak tari burung pada kelompok A PAUD Tunas Harapan Blora. Subyek penelitian adalah anak didik kelompok A di PAUD Tunas Harapan Blora dengan jumlah siswa 23 anak. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan kegiatan gerak tari burung, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari perkembangan rasa percaya diri anak PAUD Tunas Harapan Blora.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode *Show and Tell* pada Anak TK kelompok B di TK ABA Kasihan

Skripsi Ari Prasasti digunakan sebagai kajian penelitian yang relevan dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode *show and tell* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Kasihan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelompok B TK ABA Kasihan yang berjumlah 24 anak dengan rincian 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak meningkat setelah adanya tindakan, sehingga anak dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap dan dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana pada situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2011: 26). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk tindakan dalam meningkatkan pendidikan (Samsu Sumadayo, 2013: 29). Terkait dengan penelitian ini, maka kolaborasi yang dilakukan yakni dengan guru kelas. Kolaborasi antara guru dan peneliti sangat penting dalam menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 63).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran (Sarwiji Suwandi, 2010: 55). Terkait dengan penelitian ini, maka subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Marsudi Putra yang terdiri dari 17 anak. Sementara objek yang akan diteliti adalah percaya diri anak yang meliputi inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian mengacu pada waktu dan tempat penelitian dilakukan (Sarwiji Suwandi, 2010: 54).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, tepatnya pada bulan Mei-Juni 2014.

D. Model Penelitian

Model penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Terkait dengan penelitian ini, model penelitian yang digunakan mengadaptasi dari Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan oleh peneliti.

Samsu Somadayo (2013: 41) menjelaskan, model yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 fase kegiatan yang meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Masing-masing fase kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penyusunan rencana berdasar pada hasil penjajagan tentang situasi. Perencanaan dalam setiap siklus disusun untuk perbaikan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 78).

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan adalah upaya sadar dan terkendali berupa variasi praktik yang cermat dan bijaksana sehingga tindakan tersebut memiliki inovasi atau pembaharuan, betapapun kecilnya, yang berbeda dari yang pernah dilakukan sebelumnya (Suwarsih Madya, 2007: 61).

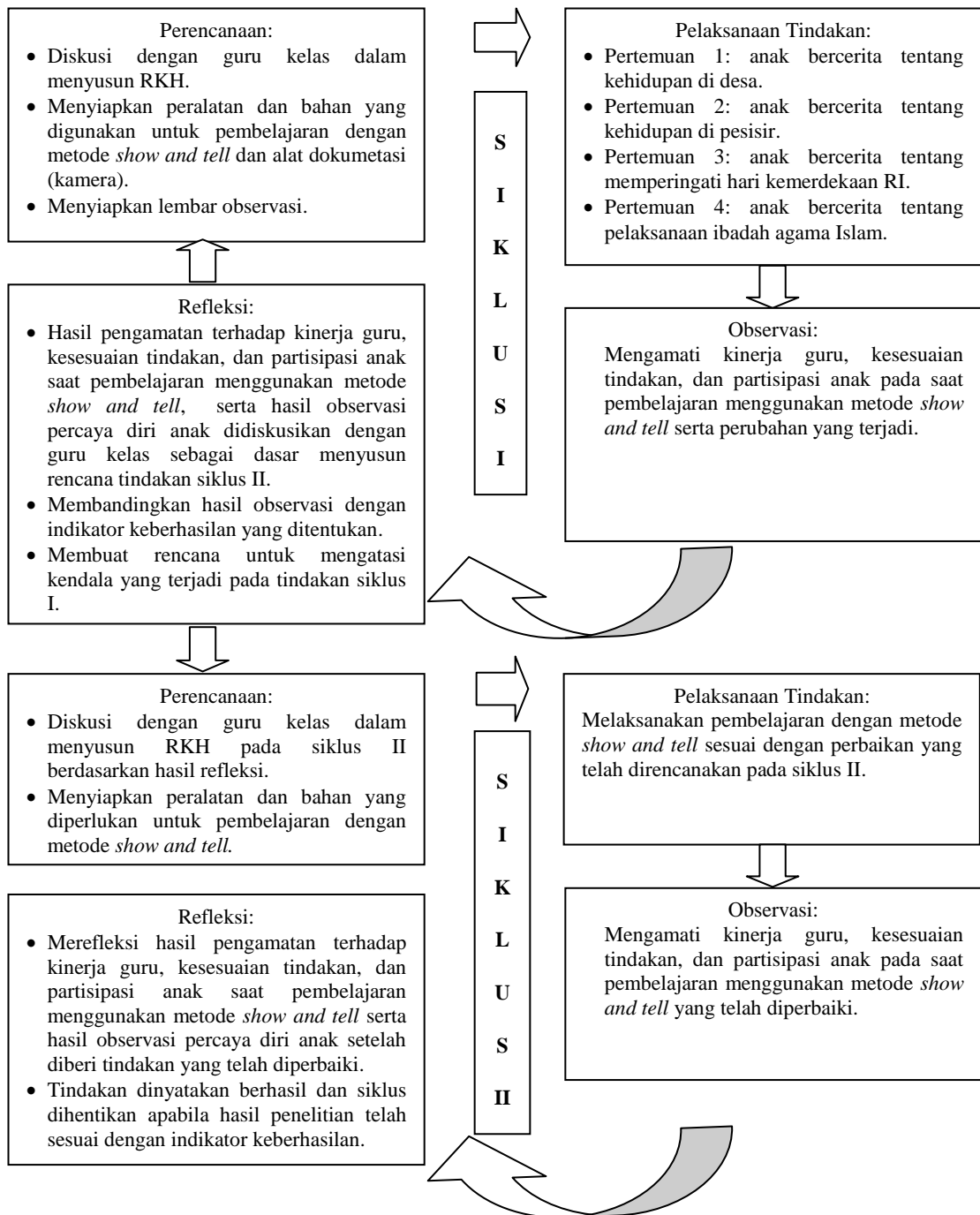
3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (Wina Sanjaya, 2011: 79). Melalui pengumpulan informasi, observer dapat melakukan pencatatan mengenai berbagai kelemahan dan kekuatan saat proses pembelajaran. Hasil pencatatan akan menjadi masukan dalam melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi (Suwarsih Madya, 2007: 63). Refleksi akan memberikan pemahaman mengenai proses, masalah, persoalan, dan kendala nyata dalam tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya.

Kegiatan dalam tindakan divisualisasikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart yang telah

Dikembangkan oleh Peneliti

Penjelasan langkah-langkah secara rinci dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *show and tell*. Tahap perencanaan terdiri dari:

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- b. Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian.
- c. Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode *show and tell*.
- d. Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran kelompok A dilakukan oleh guru kelas. Selama pembelajaran berlangsung, guru akan mengajar berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun. Sementara itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan percaya diri anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Kegiatan awal

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa. Setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut dengan terlebih dahulu menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar anak nantinya dapat terlibat dalam pembelajaran yang bermakna.

b. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat.

- 1) Guru membahas benda yang akan ditunjukkan anak. Guru juga dapat mengawali kegiatan pelaksanaan dengan bernyanyi bersama sesuai tema.
- 2) Guru memberikan contoh cara melakukan *show and tell*.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk mengajukan diri tanpa ditunjuk, jika tidak ada satu anakpun yang bersedia, maka dengan cara dipanggil oleh guru.
- 4) Anak melakukan *show and tell*.
- 5) Anak distimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan maknanya.
- 6) Setelah *show and tell*, masing-masing anak diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru.
- 7) Sebagai bentuk penguatan, anak diberi *reward*.

Selama pelaksanaan pembelajaran *show and tell* berlangsung, observer melakukan dokumentasi.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk melakukan diskusi dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di sekolah.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan panduan observasi yang telah dibuat. Peneliti melakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan.

4. Refleksi

Tahap ini terdiri dari proses pengumpulan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan mengenai tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan segala hal berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Bersumber dari hasil evaluasi akan dicari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 175). Metode penelitian yang dapat digunakan adalah angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2005: 101). Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Wina Sanjaya, 2011: 86). Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *show and tell* untuk meningkatkan percaya diri anak.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Percaya Diri Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Perkembangan Emosi	Percaya Diri	Inisiatif	Memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan <i>show and tell</i> dengan penuh antusias
		Berani tampil	Berani <i>show and tell</i> sendiri serta menjawab pertanyaan
		Menunjukkan reaksi emosi tenang	Dapat menunjukkan reaksi emosi tenang seperti arah pandangan mata ke depan dan mampu berbicara dengan teratur, runtut, lancar, serta suaranya keras (lantang)

2. Dokumentasi Foto

Teknik dokumentasi foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Fotografi adalah cara untuk mempermudah menganalisis situasi ruang kelas serta menjadi data visual penelitian yang dapat dilaporkan dan ditunjukkan kepada orang lain (Burns dalam Acep Yoni, dkk, 2010: 60). Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil gambar saat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana yang dilakukan (Samsu Somadayo, 2013: 75). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pencatatan dan pengambilan data yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan *check list*. *Check list* merupakan pedoman observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer memberi tanda (✓) pada aspek yang diobservasi (Wina Sanjaya, 2011: 93).

Sebelum membuat *check list*, maka dibuat skala penilaian. Pembuatan skala penilaian dimulai dengan menentukan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang akan dinilai dalam kegiatan pelaksanaan program tersebut

(Anita Yus, 2005: 214). Penetapan kriteria berdasar pada perkiraan sampai mana pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki sampai dengan yang paling maksimal. Skala tersebut ditetapkan dari rentang yang akan dinyatakan, misal dari memuaskan sampai belum berhasil (Anita Yus, 2005: 226). Skala ada yang berbentuk bilangan, huruf dan ada yang berbentuk uraian. Terkait dengan penelitian ini menggunakan skala berbentuk bilangan yang terdiri dari pernyataan dan disebelahnya disediakan bilangan tertentu.

Tabel 2. Kisi-kisi *Check List* Percaya Diri Anak

Indikator	Deskriptor	Instrumen
Inisiatif	Anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri dengan penuh antusias	<i>Check List</i>
	Anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri	
	Anak melakukan <i>show and tell</i> dengan ditunjuk guru	
	Anak tidak melakukan <i>show and tell</i>	
Berani tampil	Anak berani <i>show and tell</i> sendiri serta menjawab pertanyaan	<i>Check List</i>
	Anak berani <i>show and tell</i> sendiri	
	Anak berani <i>show and tell</i> dengan bimbingan guru	
	Anak belum berani <i>show and tell</i>	
Menunjukkan reaksi emosi tenang	Arah pandangan mata anak ke depan, mampu bercerita dengan lancar, serta suaranya keras (lantang)	<i>Check List</i>
	Arah pandangan mata anak ke depan dan mampu bercerita dengan lancar	
	Anak sering menoleh dan bercerita dengan terbata-bata	
	Anak menunduk dan tidak bercerita sama sekali (hanya diam)	

Tabel 3. Rubrik Penilaian Percaya Diri Anak

Indikator	Deskriptor	Keterangan	Skor
Inisiatif	Anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri dengan penuh antusias	Jika anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri dengan penuh antusias	4
	Anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri	Jika anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri	3
	Anak melakukan <i>show and tell</i> dengan ditunjuk guru	Jika anak melakukan <i>show and tell</i> dengan ditunjuk guru	2
	Anak tidak melakukan <i>show and tell</i>	Jika anak tidak melakukan <i>show and tell</i>	1
Berani tampil	Anak berani <i>show and tell</i> sendiri serta menjawab pertanyaan	Jika anak berani <i>show and tell</i> sendiri serta menjawab pertanyaan	4
	Anak berani <i>show and tell</i> sendiri	Jika anak berani <i>show and tell</i> sendiri	3
	Anak berani <i>show and tell</i> dengan bimbingan guru	Jika anak berani <i>show and tell</i> dengan bimbingan guru	2
	Anak belum berani <i>show and tell</i>	Jika anak belum berani <i>show and tell</i>	1
Menunjukkan reaksi emosi tenang	Arah pandangan mata anak ke depan, mampu bercerita dengan lancar, serta suaranya keras (lantang)	Jika arah pandangan mata anak ke depan, bercerita dengan lancar, serta suaranya keras (lantang)	4
	Arah pandangan mata anak ke depan dan mampu bercerita dengan lancar	Jika arah pandangan mata anak ke depan dan mampu bercerita dengan lancar	3
	Anak sering menoleh dan bercerita dengan terbata-bata	Jika anak sering menoleh dan bercerita dengan terbata-bata	2
	Anak menunduk dan tidak bercerita sama sekali (hanya diam)	Jika anak menunduk dan tidak bercerita sama sekali (hanya diam)	1

G. Teknik Analisis Data

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Wina Sanjaya (2011: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan (Suwarsih Madya, 2007: 75).

Suharsimi Arikunto (2006: 131-132) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru, yang dapat dianalisis secara kualitatif.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena peneliti mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai intensitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan percaya diri anak.

Hasil pengamatan dihitung kemudian dipersentasekan. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 102), persentase dapat dicari menggunakan rumus berikut.

$$NP = R / SM \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari/diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

Menurut Acep Yoni (2010: 175), hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

Penelitian ini mengacu pada 4 kriteria persentase yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 175) dan prosedur penilaian di TK atau RA, yaitu:

Tabel 4. Perhitungan Persentase Skala Keberhasilan

No	Kriteria	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76%-100%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51%-75%
3	Mulai Berkembang (MB)	26%-50%
4	Belum Berkembang (BB)	0%-25%

H. Indikator Keberhasilan

Peneliti perlu menuliskan indikator (ukuran ketercapaian) tujuan penelitian sebagai rambu-rambu kapan penelitian tindakan kelas dapat diakhiri (Sa'dun Akbar, 2010: 80). Indikator perlu dikemukakan atau dirumuskan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan (Sarwiji Suwandi, 2010: 61).

Rumus yang digunakan mengacu pada pendapat Anas Sudijono (2006: 43), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila percaya diri anak mengalami peningkatan sebesar 80% dari jumlah anak kelompok A TK Marsudi Putra, yaitu 14 anak yang dapat mencapai indikator percaya diri dengan kriteria berkembang sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1982. TK Marsudi Putra terletak di tengah desa, sebelah selatan berbatasan dengan sawah, sebelah utara berbatasan dengan lapangan yang sudah tidak terpakai (bekas bangunan sekolah dasar), sementara sebelah barat dan timur berbatasan dengan rumah warga. Sebagian besar anak yang bersekolah di TK ini adalah anak-anak yang tinggal di wilayah Palbapang.

2. Sarana Prasarana

TK Marsudi Putra memiliki dua kelas (kelompok A dan kelompok B), ruang kepala sekolah yang menjadi satu dengan ruang guru, ruang tamu, ruang UKS, gudang untuk menyimpan Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor*, dapur, dan kamar mandi. Ruang kelas A menjadi satu dengan ruang baca yang bersekatkan triplek dan lemari. Adapun fasilitas yang terdapat di ruang kelas A yaitu meja kursi untuk peserta didik yang diatur berdasar kelompok, meja dan kursi guru, papan tulis, lemari, loker, Alat Permainan Edukatif (APE) *indoor* seperti *puzzle*, lego, miniatur hewan, dan sebagainya. Sementara itu di kelas B juga sama dengan kelas A, hanya tidak terdapat ruang baca karena ruang baca sudah menjadi satu dengan kelas A. Fasilitas elektronik yang ada yaitu televisi,

dvd, dan kipas angin. Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* terdiri dari tangga majemuk, tangga pelangi, jungkat-jungkit, dan sebagainya.

3. Data Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di TK Marsudi Putra terdiri dari dua guru, yakni guru kelompok A yang sekaligus merangkap sebagai kepala sekolah dan guru kelompok B.

4. Deskripsi Subjek Penelitian

Siswa kelompok A TK Marsudi Putra yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

B. Deskripsi Sebelum Tindakan

1. Proses Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum dilakukan tindakan kelas adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran kelompok A TK Marsudi Putra. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat observasi awal adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan pintu kelas yang dipimpin oleh salah satu anak, setelah itu anak masuk ke kelas satu per satu. Anak-anak mengambil tikar untuk melakukan kegiatan rutin di hari Sabtu yaitu hafalan surat pendek. Meskipun di jadwal telah tertulis hafalan surat pendek, namun saat itu

anak-anak belajar tentang do'a naik kendaraan, do'a sebelum makan, do'a setelah makan, serta do'a lainnya.

Kegiatan apersepsi diawali dengan tanya jawab antara guru dan anak mengenai kegiatan yang digemari anak. Selanjutnya anak-anak di ajak ke luar kelas untuk berlatih teknik sepakbola. Bola dan gawang (pembatas di buat dari ranting daun) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Satu per satu anak dipanggil guru untuk berlatih menendang bola ke arah gawang. Meski demikian, ada beberapa anak yang tidak bersedia untuk menendang bola dan justru lekat dengan anggota keluarga yang menunggu anak tersebut. Guru kemudian membujuk anak tersebut agar bersedia menendang bola, namun anak tetap tidak bersedia. Kegiatan dilanjutkan dengan bermain sepakbola dalam kelompok yakni kelompok anak laki-laki bermain terlebih dahulu, sementara kelompok anak perempuan bermain setelah kelompok anak laki-laki selesai bermain.

b. Kegiatan Inti

Setelah selesai berlatih sepakbola, anak masuk ke kelas untuk mengambil minum dan istirahat sebentar di dalam kelas. Saat situasi sudah terkondisikan, guru menjelaskan tiga tugas yang dibagi berdasarkan sudut yakni bercerita tentang kegiatan yang digemari anak, meronce, dan mengerjakan LKA. Anak dipersilakan maju untuk bercerita tentang kegiatan yang digemari. Bercerita tentang kegiatan yang digemari tidak disertai dengan adanya media baik berupa benda konkret maupun gambar.

Kegiatan meronce dilakukan secara individu dengan pola ABC-ABC. Satu per satu anak yang sedang meronce menunjukkan hasilnya kepada guru. Ketika

ada anak yang salah dalam mengurutkan pola guru mengatakan “itu masih salah, ayo coba diulangi lagi, seperti punya temannya yang sudah benar”. Sementara itu kegiatan mengerjakan LKA yakni menghubungkan gambar dengan tulisan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir di isi dengan syair “Negaraku Indonesia” secara klasikal. Setelah itu dilakukan evaluasi, yakni tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan dalam satu hari dan ditutup dengan do’a bersama serta salam.

2. Hasil Observasi Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

Hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran menceritakan kegiatan yang digemari anak tanpa menggunakan media menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

No	Nama anak	Total skor	Persentase	Kriteria
1	Az	7	58,33	Berkembang sesuai harapan
2	Rhm	10	83,33	Berkembang sangat baik
3	Fr	12	100	Berkembang sangat baik
4	Gal	10	83,33	Berkembang sangat baik
5	Gil	11	91,67	Berkembang sangat baik
6	Dw	6	50	Mulai berkembang
7	Li	3	25	Belum berkembang
8	Frs	12	100	Berkembang sangat baik
9	Tmz	6	50	Mulai berkembang
10	Knz	3	25	Belum berkembang
11	Sif	7	58,33	Berkembang sesuai harapan
12	Saf	6	50	Mulai berkembang
13	Tgr	12	100	Berkembang sangat baik
14	Sry	6	50	Mulai berkembang
15	Rch	3	25	Belum berkembang
16	Zhr	3	25	Belum berkembang
17	Aly	3	25	Belum berkembang

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak, mulai berkembang sebanyak 4 anak,

dan belum berkembang sebanyak 5 anak. Apabila dibuat persentase rekapitulasi percaya diri berdasarkan data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	Berkembang sangat baik	6	35,29
2.	Berkembang sesuai harapan	2	11,76
3.	Mulai berkembang	4	23,53
4.	Belum berkembang	5	29,41

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat percaya diri anak sebelum tindakan yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 anak dengan persentase 35,29%. Sementara itu yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan persentase 11,76%, kriteria mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%, dan kriteria belum berkembang sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%.

Kurangnya percaya diri yang dimiliki anak dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih terfokus pada aspek-aspek seperti fisik motorik, kognitif, maupun bahasa, sementara aspek sosial emosional khususnya percaya diri belum dikembangkan secara optimal. Selain itu, terdapat cara guru yang kurang tepat dalam memberi pernyataan kepada anak seperti “itu masih salah, ayo coba diulangi lagi, seperti punya temannya yang sudah benar”. Hal ini akan mempengaruhi percaya diri anak karena kurangnya penghargaan guru kepada anak. Guru telah memberikan penilaian bahwa yang dilakukan anak seolah-olah adalah sebuah kesalahan, padahal anak sudah berusaha untuk meronce sesuai dengan pola yang telah ditentukan. Pernyataan guru dengan membandingkan anak menjadi penghalang bagi berkembangnya percaya diri anak, karena pada dasarnya masing-masing anak adalah unik dan memiliki kekhasan tersendiri.

Berdasarkan data di atas, peneliti bersama guru kelas menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada siklus I. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri anak masih kurang, hal ini dilihat dari sebagian besar anak yang belum memiliki inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung pada pemberian tugas dan tanya jawab.
- c. Kurangnya pemanfaatan media untuk meningkatkan percaya diri anak.
- d. Kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk meningkatkan percaya dirinya.
- e. Sebagian anak masih menunjukkan gejala ketergantungan pada orang lain (anggota keluarga yang menunggu dan guru).

Hasil refleksi terhadap proses pembelajaran tersebut menjadi dasar bagi peneliti dan kolabolator (guru kelompok A) TK Marsudi Putra untuk bersama-sama merancang tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Kesepakatan yang dihasilkan antara peneliti dan kolabolator yakni meningkatkan percaya diri anak melalui metode *show and tell*.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, Sabtu, Selasa, Jum'at tanggal 14 Mei, 17 Mei, 20 Mei, dan 23 Mei 2014 dengan tema tanah airku. Setiap pertemuan anak akan melakukan *show and tell* dalam kelompok. *Show and tell* pada siklus I menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan tema tanah airku yaitu kehidupan di desa, kehidupan di pesisir, memperingati hari kemerdekaan, dan tata cara beribadah umat Islam. Setiap anak akan melakukan *show and tell* secara bergiliran sesuai dengan sudut kegiatan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Kegiatan Harian (RKH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan gambar-gambar untuk dibagikan kepada anak yang akan digunakan pada pelaksanaan metode *show and tell* tentang kehidupan di pedesaan, kehidupan di pesisir, memperingati hari kemerdekaan, dan tata cara beribadah umat Islam.
- 3) Menyiapkan gambar-gambar yang berukuran lebih besar dan lebih jelas untuk digunakan anak pada saat *show and tell*.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 5) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Saat pelaksanaan penelitian tindakan siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan *show and tell*. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun bersama peneliti. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I.

Sebelum masuk ke kelas, anak berbaris di depan kelas. Setelah itu anak masuk dan duduk di tikar untuk menghafal do'a sehari-hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 14 Mei 2014 dengan tema tanah airku sub tema kehidupan di kota, desa, dan pesisir. Saat kegiatan inti, salah satunya adalah kegiatan *show and tell* tentang kehidupan di desa. Anak ditunjukkan beberapa gambar yang berukuran lebih besar mengenai kehidupan di desa, seperti kegiatan petani di sawah, kebiasaan warga di desa yang memelihara hewan ternak, alat transportasi yang sering ditemui di desa seperti andong, dan tentang warisan budaya seperti jathilan.

Setelah ditunjukkan beberapa gambar tersebut, anak *show and tell* terkait dengan gambar yang dipilih. Berhubung TK Marsudi Putra menggunakan model

pembelajaran berupa sudut kegiatan, maka kegiatan tersebut dibagi dalam tiga kelompok menyesuaikan dengan tugas yang diberikan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2014 dan masih dengan tema tanah airku sub tema kehidupan di kota, desa, dan pesisir. Gambar-gambar yang digunakan *show and tell* yaitu suasana pantai, nelayan yang sedang mencari ikan di laut, petani rumput laut, pelabuhan, serta tempat pelelangan ikan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 20 Mei 2014 dengan tema tanah airku sub tema suku-suku bangsa di Indonesia. Berdasar sub tema suku-suku bangsa di Indonesia kemudian diuraikan menjadi berbagai sub sub tema. Gambar-gambar yang digunakan untuk *show and tell* yaitu upacara memperingati hari kemerdekaan, karnaval, lomba panjat pinang, makan kerupuk dan balap karung.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Mei 2014. Pertemuan ini merupakan yang terakhir pada siklus I dengan tema tanah airku dan akan berganti dengan tema alam semesta. Masih dengan tema tanah airku, sub tema suku-suku bangsa di Indonesia, sub sub tema macam-macam agama di Indonesia. Beberapa gambar yang disediakan yakni takbiran, pelaksanaan shalat idul fitri, halal bihalal, dan perayaan hari raya Idul Adha. Setiap anak selesai *show and tell*, guru memberi *reward* berupa pujian, *thos*, ataupun jempol, sementara anak-anak yang lain memberi tepuk tangan.

Kegiatan akhir di isi dengan lagu dan tepuk yang dilakukan secara klasikal. Setelah itu dilakukan evaluasi, yakni tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan dalam satu hari dan ditutup dengan do'a bersama serta salam.

c. Observasi

Proses pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dan berjalan sesuai rencana peneliti dan guru. Awalnya anak-anak penasaran dengan gambar-gambar yang telah dipersiapkan, ada yang berdiskusi dengan teman sekelompok, ada yang langsung bertanya pada guru, dan ada yang sekedar mengamati tanpa bereaksi apapun. Setelah diberi penjelasan oleh guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, anak-anak cukup bersemangat untuk *show and tell* pada esok harinya.

Berdasarkan pengamatan selama penggunaan metode *show and tell* dalam kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama anak masih terlihat bingung dan canggung untuk melakukan *show and tell*. Namun seiring berjalannya waktu pada pertemuan-pertemuan selanjutnya anak sudah paham dengan kegiatan yang dilakukan sehingga semakin meningkatkan semangat anak untuk melakukan *show and tell*.

Agar anak lebih termotivasi, guru dan anak-anak yang lain memberikan *reward* sebagai bentuk penguatan kepada anak yang selesai *show and tell*. *Reward* pada siklus I berupa pujian, *thos*, jempol, serta tepuk tangan. Penguatan berupa *reward* semakin meningkatkan percaya diri anak karena mendapatkan sebuah pengakuan.

Sebagian anak sudah menunjukkan inisiatif dengan baik, hal ini ditunjukkan saat anak beramai-ramai tunjuk tangan sebelum *show and tell*, bahkan ada yang langsung mengambil gambar yang disediakan di meja. Ada pula anak yang sudah memiliki inisiatif namun kurang antusias untuk *show and tell*.

Selain itu ada anak yang secara keseluruhan perkembangan percaya dirinya kurang baik, tak terkecuali dalam hal inisiatif. Anak bahkan ditunjuk oleh teman-temannya karena belum maju dan tidak pernah maju paling awal maupun tunjuk tangan untuk *show and tell*.

Sebagian anak sudah menunjukkan keberanian tampil dengan berani tampil sendiri dan mampu menjawab pertanyaan saat *show and tell*. Sebagian anak yang lain menunjukkan keberaniannya untuk tampil namun belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Masih ada lima anak yang perlu dibimbing oleh guru ketika tampil. Kelima anak tersebut pada dasarnya memang kurang memiliki keberanian tampil sejak awal pertemuan penelitian, hal tersebut diperkuat oleh guru saat menjelaskan bahwa kelima anak tersebut memang kurang memiliki percaya diri. Padahal dua dari kelima anak tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam hal menulis dan membaca.

Terkait dengan reaksi emosi tenang yang ditunjukkan anak saat *show and tell*, sebagian anak sudah berkembang sangat baik. Sebagian anak yang lain sudah menunjukkan reaksi emosi tenang, hanya suaranya yang belum keras (lantang). Meski demikian, sebagian anak masih sering menoleh dan bercerita dengan terbata-bata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan percaya diri anak setelah melaksanakan kegiatan *show and tell*. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Percaya Diri Anak pada Siklus I

No	Nama anak	Pencapaian aspek percaya diri anak pada pertemuan				Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
		I	II	III	IV			
1	Az	8	9	10	10	37	77,08	Berkembang sangat baik
2	Rhm	10	10	11	11	42	87,5	Berkembang sangat baik
3	Fr	12	12	12	12	48	100	Berkembang sangat baik
4	Gal	10	10	11	11	42	87,5	Berkembang sangat baik
5	Gil	11	11	12	12	46	95,83	Berkembang sangat baik
6	Dw	7	8	9	9	33	68,75	Berkembang sesuai harapan
7	Li	3	6	6	6	21	43,75	Mulai berkembang
8	Frs	12	12	12	12	48	100	Berkembang sangat baik
9	Tmz	9	9	9	10	37	77,08	Berkembang sangat baik
10	Knz	3	3	6	6	18	37,5	Mulai berkembang
11	Sif	8	9	10	10	37	77,08	Berkembang sangat baik
12	Saf	8	8	9	10	35	72,92	Berkembang sesuai harapan
13	Tgr	12	12	12	12	48	100	Berkembang sangat baik
14	Sry	7	7	9	9	32	66,67	Berkembang sesuai harapan
15	Rch	3	3	6	6	18	37,5	Mulai berkembang
16	Zhr	3	6	6	6	21	43,75	Mulai berkembang
17	Aly	3	3	6	6	18	37,5	Mulai berkembang

Berdasarkan data di atas diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak, dan mulai berkembang sebanyak 5 anak. Persentase rekapitulasi percaya diri berdasarkan data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	Berkembang sangat baik	9	52,94
2.	Berkembang sesuai harapan	3	17,65
3.	Mulai berkembang	5	29,41
4.	Belum berkembang	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat percaya diri anak pada pelaksanaan tindakan siklus I yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 anak dengan persentase 52,94%. Sementara yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dengan persentase 17,65% dan kriteria mulai

berkembang sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%. Pada hasil pelaksanaan siklus I sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir siklus I, secara umum percaya diri anak kelompok A TK Marsudi Putra belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan percaya diri anak belum mengalami peningkatan sebesar 80% dari jumlah anak yang mencapai indikator percaya diri dengan kriteria berkembang sangat baik, sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Media gambar yang digunakan pada siklus I terlalu kecil sehingga menyebabkan beberapa anak tidak memperhatikan ketika ada anak yang sedang *show and tell*. Ada anak yang justru gaduh maupun berjalan menuju meja kelompok lain. Selain itu, penggunaan media gambar pada siklus I membuat anak terbatas dalam menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pengalaman karena anak harus mengingat-ingat apa yang telah dipelajari di rumah untuk diceritakan kepada teman-temannya. Hal ini sebagai salah satu faktor penyebab anak kurang menunjukkan reaksi emosi tenang saat sedang *show and tell*.
- 2) *Show and tell* pada siklus I yang dilakukan di depan meja masing-masing kelompok menyebabkan beberapa teman satu kelompok ikut maju sambil menunjuk gambar dan bercerita sehingga membuat konsentrasi anak yang

sedang *show and tell* menjadi terganggu. Dikarenakan anak sangat dekat dengan tempat duduk, tidak jarang anak yang berani tampil jika ditemani guru sambil duduk, sehingga anak kurang memiliki kesempatan dalam meningkatkan keberanian tampil untuk *show and tell* di depan meja kelompok.

- 3) Masih terdapat beberapa anak yang kurang inisiatif untuk *show and tell*, sehingga diperlukan *reward* yang lebih menarik untuk meningkatkan inisiatif anak.

Proses pembelajaran pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II:

- 1) *Show and tell* pada siklus II menggunakan pengalaman langsung. *Show and tell* dengan pengalaman langsung akan mempermudah anak untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pengalamannya. Ketika anak lebih memahami dengan apa yang akan ditunjukkan dan ceritakan, maka akan berpengaruh pada reaksi emosi tenang.
- 2) Inisiatif anak dapat ditingkatkan dengan memberikan *reward* berupa *stiker* setelah anak selesai *show and tell*. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak yang belum memiliki inisiatif dapat tertarik sehingga tumbuh inisiatif untuk *show and tell* seperti teman-temannya yang sudah tampil.

- 3) Pelaksanaan *show and tell* dilakukan di depan kelas, sehingga anak tidak terikat dengan tempat duduknya dan akan lebih terlatih keberanian tampilnya.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Kegiatan Harian (RKH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- 2) Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk percobaan proses terjadinya banjir, praktik memadamkan kebakaran, percobaan proses terjadinya gempa bumi, serta percobaan proses terjadinya gunung meletus.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan *show and tell*. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian

(RKH) yang disusun bersama peneliti. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus II.

Sebelum masuk ke kelas, anak berbaris di depan kelas. Setelah itu anak masuk dan duduk di tikar untuk menghafal do'a sehari-hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014 dengan tema alam semesta dan sub tema jenis-jenis musim. Anak-anak *show and tell* terkait dengan pengalaman percobaan yang telah dilakukan maupun pengalaman pribadi yang berhubungan dengan musibah banjir. Setelah anak selesai *show and tell* lalu diberi *reward* berupa *stiker* bintang oleh guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014. Anak *show and tell* terkait dengan pengalaman anak saat praktik memadamkan kebakaran maupun pengalaman pribadi anak yang berhubungan dengan musibah kebakaran. Setelah anak selesai *show and tell* diberi *reward* berupa *stiker* bintang tersenyum oleh guru.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2014. Anak maju satu per satu untuk *show and tell* terkait dengan pengalaman percobaan proses terjadinya gempa bumi maupun pengalaman pribadi saat terjadi gempa bumi. Setelah anak selesai *show and tell* lalu diberi *reward* berupa *stiker* orang tersenyum oleh guru.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 Juni 2014. Anak-anak *show and tell* terkait dengan percobaan yang dilakukan maupun pengalaman pribadi yang berhubungan dengan gunung meletus. Setelah anak

selesai *show and tell* lalu diberi *reward* berupa *stiker* orang tersenyum yang mengacungkan jempol.

Kegiatan akhir di isi dengan lagu dan tepuk yang dilakukan secara klasikal. Setelah itu dilakukan evaluasi, yakni tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan dalam satu hari dan ditutup dengan do'a bersama serta salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama saat anak melakukan *show and tell* di depan kelas. Seluruh anak sudah melakukan kegiatan *show and tell* sesuai rencana yang disusun dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) mulai dari percobaan proses terjadinya banjir, praktik memadamkan kebakaran, percobaan proses terjadinya gempa bumi, dan diakhiri dengan percobaan proses terjadinya gunung meletus. Anak-anak lebih tertarik dengan *show and tell* yang di laksanakan pada siklus II karena berupa pengalaman langsung dan diberikan *reward* berupa *stiker*.

Ketika dijelaskan oleh guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan, anak-anak saling bersahutan menanyakan tentang barang-barang yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan dengan barang-barang tersebut. Guru mengkondisikan anak untuk lebih tenang agar seluruh anak paham tentang tugas yang akan diberikan. Anak-anak spontan berteriak senang saat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan bersama kelompoknya.

Hampir seluruh anak telah menunjukkan inisiatif, hal ini ditunjukkan ketika anak berlomba-lomba tunjuk tangan untuk *show and tell* sambil berteriak “aku dulu bu”, “aku belum bu”, bahkan ada anak yang sudah berdiri di samping

anak yang sedang *show and tell* di depan. Keantusiasan menjadi penyempurna dalam indikator inisiatif sehingga mencapai skor 4 karena anak *show and tell* atas inisiatif sendiri dengan penuh antusias. Penggunaan *reward* berupa *stiker* juga menjadi salah satu faktor pendorong inisiatif anak meningkat, bahkan sebelum *show and tell* anak sudah berpesan setelah *show and tell* diberi *stiker*.

Keberanian tampil juga sudah menunjukkan hasil yang optimal karena hampir seluruh anak sudah berani tampil sendiri serta mampu menjawab pertanyaan. Anak tidak perlu dibimbing guru saat *show and tell* karena sudah terbiasa. Selain itu anak sudah tidak terikat dengan tempat duduknya karena anak harus berani tampil sendiri di depan. Hanya beberapa anak yang belum menunjukkan keberanian tampilnya dengan baik. Sementara itu ada seorang anak yang masih perlu dibimbing saat *show and tell*, meski demikian anak berhasil naik satu tingkat dibanding sebelum dilakukan tindakan.

Reaksi emosi tenang yang ditunjukkan anak menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik. Anak *show and tell* dengan arah pandangan mata ke depan, bercerita dengan lancar, serta suaranya keras (lantang). Hanya dua anak yang mendapat skor 2, meski demikian reaksi emosi tenang yang ditunjukkan anak berhasil naik satu tingkat dibanding sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dikarenakan guru maupun peneliti selalu memberi motivasi agar anak lebih percaya diri sehingga akan lebih tenang ketika *show and tell*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada akhir pembelajaran

diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan percaya diri anak setelah melaksanakan kegiatan *show and tell*. Berikut hasil observasi siklus II:

Tabel 9. Hasil Observasi Percaya Diri Anak pada Siklus II

No	Nama anak	Pencapaian aspek percaya diri anak pada pertemuan				Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
		I	II	III	IV			
1	Az	11	11	12	12	46	95,83	Berkembang sangat baik
2	Rhm	11	12	12	12	47	97,92	Berkembang sangat baik
3	Fr	12	12	12	12	48	100	Berkembang sangat baik
4	Gal	11	12	12	12	47	97,92	Berkembang sangat baik
5	Gil	12	12	12	12	48	100	Berkembang sangat baik
6	Dw	9	10	11	12	42	87,5	Berkembang sangat baik
7	Li	8	9	10	10	37	77,08	Berkembang sangat baik
8	Frs	12	12	12	12	48	100	Berkembang sangat baik
9	Tmz	10	11	11	12	44	91,67	Berkembang sangat baik
10	Knz	8	8	9	10	35	72,92	Berkembang sesuai harapan
11	Sif	10	11	11	12	44	91,67	Berkembang sangat baik
12	Saf	10	10	11	12	43	89,58	Berkembang sangat baik
13	Tgr	12	12	12	12	48	100	Berkembang sangat baik
14	Sry	9	10	11	11	41	85,42	Berkembang sangat baik
15	Rch	7	7	8	8	30	62,5	Berkembang sesuai harapan
16	Zhr	8	8	10	11	37	77,08	Berkembang sangat baik
17	Aly	7	7	9	9	32	66,67	Berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak. Persentase rekapitulasi percaya diri berdasarkan data di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	Berkembang sangat baik	14	82,35
2.	Berkembang sesuai harapan	3	17,65
3.	Mulai berkembang	0	0
4.	Belum berkembang	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat percaya diri anak pada pelaksanaan tindakan siklus II yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dengan persentase 82,35%. Sementara yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dengan persentase 17,65%.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan hasil pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan pada siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *show and tell* untuk meningkatkan percaya diri anak telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

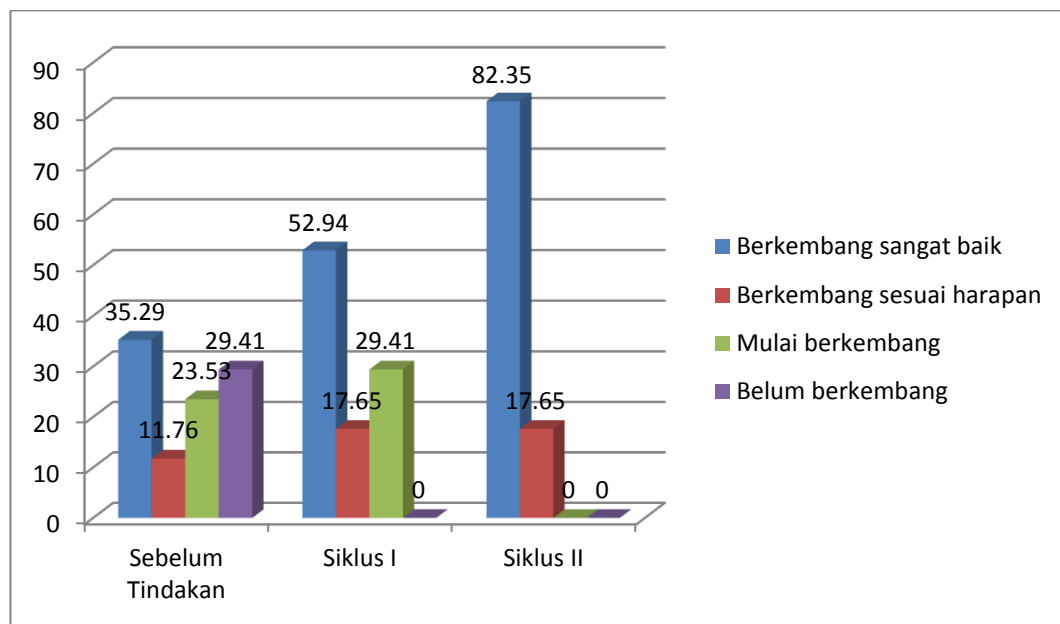
Tabel 11. Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang sangat baik	6	35,29	9	52,94	14	82,35
2.	Berkembang sesuai harapan	2	11,76	3	17,65	3	17,65
3.	Mulai berkembang	4	23,53	5	29,41	0	0
4.	Belum berkembang	5	29,41	0	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa percaya diri anak sebelum tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 anak dengan persentase 35,29%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dengan persentase 11,76%, kriteria mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%, dan kriteria belum berkembang sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%. Pada siklus I yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 9 anak dengan persentase 52,94%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dengan persentase 17,65%, dan kriteria mulai berkembang sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%. Pada siklus II yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dengan persentase

82,35% dan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dengan persentase 17,65%.

Data pada tabel rekapitulasi percaya diri anak sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Persentase Peningkatan Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat jelas peningkatan percaya diri anak sebelum tindakan sebesar 35,29%, siklus I sebesar 52,94%, dan siklus II sebesar 82,35%. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus serta pencapaian indikator keberhasilan pada siklus II yang telah mencapai 80%. Hasil yang ditunjukkan pada siklus II juga lebih bagus dibandingkan dengan siklus I karena persentase peningkatan pada siklus II lebih besar daripada peningkatan persentase pada siklus I.

Pembelajaran pada siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator keberhasilan. Perbaikan-perbaikan itu antara lain penggunaan

pengalaman langsung untuk *show and tell*. Penggunaan pengalaman langsung meningkatkan reaksi emosi tenang yang ditunjukkan anak karena mendapat pengalaman langsung tentang apa yang akan di *show and tell*-kan di depan teman-temannya. Pemberian *reward* telah memberi efek positif pada inisiatif anak karena tertarik dengan *reward* yang akan diberikan jika telah selesai *show and tell*. Anak sampai berebut untuk maju terlebih dahulu bahkan ada yang langsung berdiri di samping anak yang sedang *show and tell*. Meski demikian situasi masih dapat dikondisikan agar anak memperhatikan teman yang sedang *show and tell* sehingga waktu yang digunakan juga sesuai dengan rencana sebelumnya. Pola penyampaian *show and tell* yang dilakukan di depan kelas membuat anak lebih berani tampil sendiri karena sudah tidak terikat dengan tempat duduk maupun teman-teman satu kelompok. Melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, akhirnya pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kenyataan dan bukti di atas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung tentang percaya diri dari 17 anak mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *show and tell* dapat meningkatkan percaya diri anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar bagi peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa percaya diri anak kelompok A TK Marsudi Putra dapat ditingkatkan melalui metode *show and tell*. Meningkatnya percaya diri dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh persentase percaya diri anak sebesar 35,29% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 82,35%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran melalui metode *show and tell* menunjukkan bahwa anak telah menunjukkan percaya dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Brewer (Takdiroatun Musfiroh, 2005: 92), bahwa anak usia empat tahun telah menunjukkan perkembangan percaya diri. Anak mampu menunjukkan inisiatif dan berani tampil melalui metode *show and tell*. Hal ini sesuai dengan kategori percaya diri anak kelompok A pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 adalah berani tampil di depan umum.

Hasil dari tindakan yang dilakukan tersebut sesuai dengan pendapat Laurie Patsalides (Takdiroatun Musfiroh, 2011: 9) yang menyatakan bahwa manfaat metode *show and tell* salah satunya adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal tersebut dipertegas oleh Zingher (2011: 44) yang menyatakan bahwa saat anak melakukan *show and tell* akan menjadi momen yang bersinar bagi anak karena kepercayaan dirinya meningkat.

Menerapkan metode *show and tell* akan lebih memotivasi anak untuk berperanaktif dalam proses belajar. Senada dengan pernyataan Amode Taher (Takdiroatun Musfiroh, 2011: 6), metode *show and tell* memberikan kesempatan pada semua anak untuk terlibat aktif karena menekankan pada pendekatan

partisipatoris dalam proses pembelajaran. Takdiroatun Musfiroh (2011: 6) menambahkan bahwa metode *show and tell* efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*). Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu karakteristik percaya diri.

Show and tell pada siklus I menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan tema dan sub tema pada setiap pertemuan. Gambar berfungsi untuk mengkonkretkan pesan verbal yang disampaikan oleh anak. Menurut Takdiroatun Musfiroh (2011: 34), gambar dan foto relatif efektif untuk menstimulasi kemampuan bertata krama, tanggung jawab, dan kemandirian. Bagi anak, kemampuan tersebut dapat diterima dengan baik melalui cerita yang dibantu dengan media gambar atau foto. Foto dapat menghadirkan benda yang tak mungkin untuk dilihat secara langsung dan dekat tentang segala sesuatu pada ruang dan waktu yang bersamaan.

Saat anak *show and tell* menggunakan media gambar masih belum menunjukkan reaksi emosi tenang, hal ini dikarenakan anak berusaha mengingat-ingat yang telah dipelajari di rumah untuk diceritakan di sekolah. Akibat dari permasalahan tersebut menyebabkan anak masih sering menoleh dan bercerita dengan terbata-bata. Riana Mashar (2011: 69) berpendapat bahwa ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motorik dan mental anak. Anak yang mengalami stres atau ketakutan terhadap suatu situasi akan terhambat pada aktivitas yang sedang dilakukannya.

Terkait dengan inisiatif anak, sebagian anak masih belum menunjukkan inisiatifnya. Anak-anak masih perlu ditunjuk untuk *show and tell*, padahal anak

akan diberikan *reward* berupa pujian, *thos*, jempol, maupun tepuk tangan jika memiliki inisiatif untuk *show and tell*. Sebagian anak yang kurang memiliki inisiatif pada kesehariannya di sekolah memang terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pemaparan Thursan Hakim (2005: 68), kurangnya inisiatif anak dalam melakukan sesuatu terlihat ketika anak-anak lain sibuk melakukan instruksi guru, anak terlihat lebih banyak diam/pasif.

Keberanian tampil belum ditunjukkan oleh sebagian anak karena masih perlu dibimbing guru ketika *show and tell*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua dari beberapa anak menyatakan bahwa anak yang belum memiliki keberanian tampil dikarenakan kurang mendapat contoh percaya diri dari orang tua, sering tergantung dengan orang lain untuk melakukan sesuatu, dan kurangnya pergaulan anak. Rini Hildayani (2005: 2.5) menyatakan bahwa seorang anak akan memiliki rasa percaya ketika ibunya selalu memberi kebutuhan fisik, menghibur saat anak merasa tidak nyaman, meyakinkan bahwa anak tidak sendiri, memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri, serta mendorong untuk mencoba lagi apabila yang dilakukan anak belum berhasil. Terkait dengan permasalahan kurangnya pergaulan anak, Riana Mashar (2011: 69) berpendapat bahwa anak dapat belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya untuk membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima oleh lingkungan.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan diskusi peneliti dan guru untuk menggunakan pengalaman langsung pada siklus II dengan harapan anak akan lebih mudah ketika *show and tell* dengan pengalaman langsung. Hal ini senada

dengan pernyataan Parten (Yuliani Nurani Sujiono, 2011: 86), bahwa kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi yang diharapkan akan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, anak dapat belajar mengenal diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Hurlock (1978: 225) juga menambahkan bahwa rasa ingin tahu anak melibatkan emosi kegembiraan terutama jika dihadapkan pada aktivitas atau benda-benda yang baru. Penggunaan pengalaman langsung pada siklus II yaitu anak *show and tell* mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, berupa percobaan proses terjadinya banjir, praktik memadamkan kebakaran, percobaan proses terjadinya gempa bumi, dan percobaan terjadinya gunung meletus.

Ketika anak sedang *show and tell* dapat menunjukkan reaksi emosi tenang mulai dari arah pandangan mata ke depan, bercerita dengan lancar, serta suara keras (lantang). Hal ini sejalan dengan pernyataan Thursan Hakim (2005: 5), bahwa anak yang mampu berkomunikasi dengan lancar ditunjukkan dengan bicaranya yang teratur, tidak terlalu cepat atau tidak terlalu pelan, tidak tersendat-sendat atau terputah-putah, tidak mengulang ulang suku kata tertentu, atau keterampilan berkomunikasi yang lainnya.

Pada siklus II peneliti dan guru menambahkan *reward* berupa *stiker* dengan tujuan agar inisiatif anak untuk *show and tell* lebih meningkat. Setelah mendapatkan *stiker* anak sangat senang dan membuat anak-anak lain yang belum *show and tell* berlomba-lomba untuk tampil. Pemberian *reward* berupa *stiker* merupakan salah satu bentuk penghargaan kepada anak. Hal ini sesuai dengan

pendapat Muhammad Fadhilah dan Lilif Mualifatu Khorida (2013: 200), bahwa penghargaan pada anak diperlukan karena memang masa anak merupakan masa yang ingin selalu dipuji dan diperhatikan.

Keberanian tampil telah ditunjukkan ketika anak *show and tell* di depan kelas tentang sub tema yang berbeda pada setiap pertemuan. Anak tidak perlu lagi dibimbing guru ketika *show and tell* seperti yang terjadi pada siklus I. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anita Lie (2003: 4), bahwa anak yang memiliki keyakinan kepada diri sendiri yakni memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendak sendiri serta bertanggung jawab atas konsekuensi yang muncul. Motivasi yang diberikan guru juga berpengaruh terhadap percaya diri anak untuk berani tampil di depan kelas.

Terdapat 3 anak yaitu Fr, Frs, dan Tgr yang dari awal memiliki kestabilan percaya diri dengan kriteria berkembang sangat baik. Hal ini dikarenakan ketiga anak tersebut dalam kesehariannya di sekolah sering aktif bertanya dan menyatakan pendapat terkait dengan kegiatan maupun materi yang disampaikan oleh guru, memiliki inisiatif sendiri untuk mengerjakan tugas sehingga tidak perlu selalu disuruh, dan berani tampil di kelas seperti bernyanyi, melafalkan doa, dan mengucap syair. Bakti Setiti (2011: 12-13) menyatakan bahwa yang mempengaruhi percaya diri seseorang pada faktor internal salah satunya adalah memiliki harga diri yang tinggi dan pada faktor eksternal salah satunya adalah pendidikan. Ketika anak memiliki harga diri yang tinggi, maka ia akan melihat dirinya sebagai seseorang yang percaya bahwa usahanya akan berhasil. Terkait dengan faktor pendidikan dalam penelitian ini diartikan sebagai prestasi yang

dimiliki anak. Ketiga anak tersebut pada dasarnya memang memiliki prestasi yang lebih tinggi dibanding dengan anak-anak yang lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh keikutsertaan anak pada lomba yang diadakan oleh sekolah maupun lintas sekolah, aktif dalam mengerjakan tugas, sering tampil bernyanyi, melafalkan do'a, memimpin doa, serta prestasi lain yang mendorong anak menjadi pribadi yang penuh percaya diri.

Sementara itu untuk 14 anak lain yang menunjukkan peningkatan pada percaya dirinya karena faktor pengalaman dan lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bakti Setiti (2011: 12-13), bahwa yang mempengaruhi percaya diri seseorang pada faktor internal salah satunya adalah pengalaman dan pada faktor eksternal salah satunya adalah lingkungan. Melalui *show and tell* anak mendapat pengalaman yang dilakukan berulang-ulang, hal ini berpengaruh pada percaya diri anak yang semakin hari semakin meningkat karena mulai terbiasa untuk tampil, bercerita, dan menjawab pertanyaan. Selain karena mendapat pengalaman, lingkungan sekolah juga berpengaruh pada meningkatnya percaya diri yang ditunjukkan anak. Dukungan yang diterima dari lingkungan sekolah seperti penguatan dan pengakuan yang diberikan oleh guru beserta anak-anak yang lain saat sedang *show and tell*, serta seluruh warga sekolah yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan metode *show and tell* terbukti lebih efektif untuk meningkatkan percaya diri anak kelompok A TK Marsudi Putra dibanding dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas yang sering diterapkan. Metode *show and tell* sangat

sederhana sehingga mudah diterapkan pada anak, menggunakan benda yang bersifat konkret sehingga memudahkan anak untuk bercerita, memberikan kesempatan pada semua anak untuk terlibat aktif, efektif mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), serta melatih anak melakukan pemecahan masalah (*problem solving*).

Ditinjau dari data hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan percaya diri anak yang meliputi inisiatif, keberanian tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria standar keberhasilan, untuk itu penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa percaya diri anak kelompok A TK Marsudi Putra dapat ditingkatkan melalui metode *show and tell*. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase percaya diri anak sebelum tindakan sebesar 35,29% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 82,35%.

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* diawali dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Kemudian guru memberi contoh *show and tell* secara klasikal. Selesai memberi contoh, guru mempersilahkan anak yang akan *show and tell* untuk tunjuk tangan terlebih dahulu. Masing-masing anak *show and tell* di depan teman-teman, dan ketika anak kesulitan dalam menyampaikan maknanya guru menstimulasi dengan cara memberikan pertanyaan. Setelah *show and tell*, masing-masing anak diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru. Sebagai bentuk penguatan, anak diberi *reward* berupa pujian, *thos*, jempol, tepuk tangan dan *stiker*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran berikut ini :

1. Bagi Guru

Diharapkan guru membuat program yang dapat meningkatkan percaya diri anak berupa penerapan metode *show and tell* dengan pengelolaan waktu yang

baik. Guru dapat merencanakan penerapan metode *show and tell* menjadi beberapa bagian atau mengintegrasikan ke dalam kegiatan lain, atau menyiapkan waktu tersendiri, baik secara periodik maupun harian. Guru dapat menerapkan metode *show and tell* secara bertahap yang awalnya anak melakukan *show and tell* di depan meja kelompok kemudian ditingkatkan menjadi *show and tell* di depan kelas. Untuk meningkatkan inisiatif anak, guru dapat memberikan *reward* berupa pujian, *thos*, jempol, tepuk tangan, maupun *stiker*. Hendaknya guru dapat memberikan penguatan positif kepada anak, bukan dengan cara membandingkan anak satu dengan yang lainnya.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan program *parenting* terkait dengan pentingnya meningkatkan percaya diri anak.

3. Bagi Penelitian

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat meningkatkan percaya diri anak melalui metode *show and tell* menggunakan benda-benda yang menarik untuk anak, misalnya benda pribadi yang anak bawa dari rumah. Penggunaan benda yang menarik akan membuat anak lebih mudah untuk bercerita sehingga akan berpengaruh pada percaya diri anak yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati. (2005). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ari Prasasti. (2012). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Show and Tell pada Anak TK kelompok B di TK ABA Kasihan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bekti Setiti. (2011). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa melalui Metode Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 4 Kota Tangerang Selatan). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Christiana Hari Soetjningsih. (2012). *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dailey, Kathleen. (1997). Sharing centers: An alternative approach to show and tell. *Early Childhood Education Journal*. 24 (IV). Hlm. 223-227.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dina Fitri Vilandita. (2013). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak melalui Gerak Tari Burung pada Kelompok A PAUD Tunas Harapan Blora. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang.
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- H.A.R Tilaar. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hoerr, Thomas R. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. (Alih bahasa: Ary Nilandari). Bandung: Kaifa.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Irawati Istadi. (2007). *Melipatgandakan Kecerdasan Emosi Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Iskarima Ratih. (2009). *Super Confident Child*. Yogyakarta: Imperium.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Fadhilah dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Revermann, Susan. (2014). *Show and Tell Benefits in Kindergarten*. Diakses dari <http://everydaylife.globalpost.com/show-tell-benefits-kindergarten-12399.html> pada tanggal 20 Februari 2014, Jam 10.36 WIB.
- Riana Mashar. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Rini Hildayani. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi. Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Samsu Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saphiro, Lawrence E. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. (Alih bahasa: Alex Tri Kantjono). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sarwiji Suwandi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Takdiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Simulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2011). *Show and Tell Edukatif Panduan Pengembangan Social Skills Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Locus (Tiara Wacana Group).
- Thursan Hakim. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Woolfson, Richard C. (2005). *Mengapa Anakku Begitu?*. (Alih bahasa: Ariavita Purnamasari). Jakarta: Erlangga.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Zingher, Gary. (2011). *Unexpected Show and Tell*. United States: Libraries Unlimited, Inc.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lembar Observasi dan Rubrik Penilaian

Lembar Observasi (*Check List*)

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az													
2.	Rhm													
3	Fr													
4.	Gal													
5.	Gil													
6.	Dw													
7.	Li													
8.	Frs													
9.	Tmz													
10.	Knz													
11.	Sif													
12.	Saf													
13.	Tgr													
14.	Sry													
15.	Rch													
16.	Zhr													
17.	Aly													

Rubrik Penilaian

Indikator	Deskriptor	Keterangan	Skor
Inisiatif	Anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri dengan penuh antusias	Jika anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri dengan penuh antusias	4
	Anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri	Jika anak melakukan <i>show and tell</i> atas inisiatif sendiri	3
	Anak melakukan <i>show and tell</i> dengan ditunjuk guru	Jika anak melakukan <i>show and tell</i> dengan ditunjuk guru	2
	Anak tidak melakukan <i>show and tell</i>	Jika anak tidak melakukan <i>show and tell</i>	1
Berani tampil	Anak berani <i>show and tell</i> sendiri serta menjawab pertanyaan	Jika anak berani <i>show and tell</i> sendiri serta menjawab pertanyaan	4
	Anak berani <i>show and tell</i> sendiri	Jika anak berani <i>show and tell</i> sendiri	3
	Anak berani <i>show and tell</i> dengan bimbingan guru	Jika anak berani <i>show and tell</i> dengan bimbingan guru	2
	Anak belum berani <i>show and tell</i>	Jika anak belum berani <i>show and tell</i>	1
Menunjukkan reaksi emosi tenang	Arah pandangan mata anak ke depan, mampu bercerita dengan lancar, serta suaranya keras (lantang)	Jika arah pandangan mata anak ke depan, mampu bercerita dengan lancar, serta suaranya keras (lantang)	4
	Arah pandangan mata anak ke depan dan mampu bercerita dengan lancar	Jika arah pandangan mata anak ke depan dan mampu bercerita dengan lancar	3
	Anak sering menoleh dan bercerita dengan terbata-bata	Jika anak sering menoleh dan bercerita dengan terbata-bata	2
	Anak menunduk dan tidak bercerita sama sekali (hanya diam)	Jika anak menunduk dan tidak bercerita sama sekali (hanya diam)	1

LAMPIRAN 2
Lembar Hasil
Observasi
Sebelum Tindakan

Lembar Observasi (*Check list*) Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az		√					√				√		7
2.	Rhm	√					√				√			10
3	Fr	√				√				√				12
4.	Gal	√					√				√			10
5.	Gil	√				√					√			11
6.	Dw			√				√				√		6
7.	Li				√				√				√	3
8.	Frs	√				√				√				12
9.	Tmz			√				√				√		6
10.	Knz				√				√				√	3
11.	Sif		√					√				√		7
12.	Saf			√				√				√		6
13.	Tgr	√				√				√				12
14.	Sry			√				√				√		6
15.	Rch				√				√				√	3
16.	Zhr				√				√				√	3
17.	Aly				√				√				√	3

LAMPIRAN 3
Lembar Hasil
Observasi Siklus I dan
Siklus II

Lembar Observasi (*Check list*) Percaya Diri Anak

Siklus I Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Rabu/14 Mei 2014

Kelas/ Semester : A / II

Tema / Subtema : Tanah Airku/Kehidupan di kota, desa, dan pesisir

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az	√						√				√		8
2.	Rhm	√					√				√			10
3	Fr	√				√				√				12
4.	Gal	√					√				√			10
5.	Gil	√				√					√			11
6.	Dw			√			√					√		7
7.	Li				√				√				√	3
8.	Frs	√				√				√				12
9.	Tmz		√				√				√			9
10.	Knz				√				√				√	3
11.	Sif		√				√					√		8
12.	Saf		√				√					√		8
13.	Tgr	√				√				√				12
14.	Sry			√			√					√		7
15.	Rch				√				√				√	3
16.	Zhr				√				√				√	3
17.	Aly				√				√				√	3

Lembar Observasi (*Check list*) Percaya Diri Anak

Siklus I Pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Sabtu/17 Mei 2014

Kelas/ Semester : A / II

Tema / Subtema : Tanah Airku/Kehidupan di kota, desa, dan pesisir

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az	√					√					√		9
2.	Rhm	√					√				√			10
3	Fr	√				√				√				12
4.	Gal	√					√				√			10
5.	Gil	√				√					√			11
6.	Dw		√				√					√		8
7.	Li			√				√				√		6
8.	Frs	√				√				√				12
9.	Tmz		√				√				√			9
10.	Knz				√				√				√	3
11.	Sif		√				√				√			9
12.	Saf		√				√					√		8
13.	Tgr	√				√				√				12
14.	Sry			√			√					√		7
15.	Rch				√				√				√	3
16.	Zhr			√				√				√		6
17.	Aly				√				√				√	3

Lembar Observasi (*Check list*) Percaya Diri Anak

Siklus I Pertemuan 3

Hari/ Tanggal : Selasa/20 Mei 2014

Kelas/ Semester : A / II

Tema / Subtema : Tanah Airku/Suku-suku bangsa di Indonesia

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az	√					√				√			10
2.	Rhm	√				√					√			11
3	Fr	√				√				√				12
4.	Gal	√				√					√			11
5.	Gil	√				√				√				12
6.	Dw	√					√					√		9
7.	Li			√				√				√		6
8.	Frs	√				√				√				12
9.	Tmz		√				√				√			9
10.	Knz			√				√				√		6
11.	Sif	√					√				√			10
12.	Saf		√				√				√			9
13.	Tgr	√				√				√				12
14.	Sry		√				√				√			9
15.	Rch			√				√				√		6
16.	Zhr			√				√				√		6
17.	Aly			√				√				√		6

Lembar Observasi (*Check list*) Percaya Diri Anak

Siklus I Pertemuan 4

Hari/ Tanggal : Jum'at/23 Mei 2014

Kelas/ Semester : A / II

Tema / Subtema : Tanah Airku/Suku-suku bangsa di Indonesia

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az	√					√				√			10
2.	Rhm	√				√					√			11
3	Fr	√				√				√				12
4.	Gal	√				√					√			11
5.	Gil	√				√				√				12
6.	Dw	√					√					√		9
7.	Li			√				√				√		6
8.	Frs	√				√				√				12
9.	Tmz		√				√			√				10
10.	Knz			√				√				√		6
11.	Sif	√					√				√			10
12.	Saf	√					√				√			10
13.	Tgr	√				√				√				12
14.	Sry		√				√				√			9
15.	Rch			√				√				√		6
16.	Zhr			√				√				√		6
17.	Aly			√				√				√		6

Lembar Observasi (*Check list*) Percaya Diri Anak

Siklus II Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Rabu/28 Mei 2014

Kelas/ Semester : A / II

Tema / Subtema : Alam Semesta/Jenis-jenis musim

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az	√				√					√			11
2.	Rhm	√				√					√			11
3	Fr	√				√				√				12
4.	Gal	√				√					√			11
5.	Gil	√				√				√				12
6.	Dw	√					√					√		9
7.	Li		√				√					√		8
8.	Frs	√				√				√				12
9.	Tmz		√				√			√				10
10.	Knz			√			√				√			8
11.	Sif	√					√				√			10
12.	Saf	√					√				√			10
13.	Tgr	√				√				√				12
14.	Sry		√				√				√			9
15.	Rch		√					√				√		7
16.	Zhr		√				√					√		8
17.	Aly		√					√				√		7

Lembar Observasi (*Check list*) Percaya Diri Anak

Siklus II Pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Sabtu/31 Mei 2014

Kelas/ Semester : A / II

Tema / Subtema : Alam Semesta/Jenis-jenis musim

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az	√				√					√			11
2.	Rhm	√				√				√				12
3	Fr	√				√				√				12
4.	Gal	√				√				√				12
5.	Gil	√				√				√				12
6.	Dw	√				√						√		10
7.	Li		√				√				√			9
8.	Frs	√				√				√				12
9.	Tmz		√			√				√				11
10.	Knz			√			√				√			8
11.	Sif	√				√					√			11
12.	Saf	√					√				√			10
13.	Tgr	√				√				√				12
14.	Sry		√			√					√			10
15.	Rch		√					√				√		7
16.	Zhr		√				√					√		8
17.	Aly		√					√				√		7

Lembar Observasi (*Check list*) Percaya Diri Anak

Siklus II Pertemuan 3

Hari/ Tanggal : Selasa/3 Juni 2014

Kelas/ Semester : A / II

Tema / Subtema : Alam Semesta/Jenis-jenis musim

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az	√				√				√				12
2.	Rhm	√				√				√				12
3	Fr	√				√				√				12
4.	Gal	√				√				√				12
5.	Gil	√				√				√				12
6.	Dw	√				√					√			11
7.	Li		√			√					√			10
8.	Frs	√				√				√				12
9.	Tmz		√			√				√				11
10.	Knz			√		√					√			9
11.	Sif	√				√					√			11
12.	Saf	√				√					√			11
13.	Tgr	√				√				√				12
14.	Sry	√				√					√			11
15.	Rch	√						√				√		8
16.	Zhr	√					√				√			10
17.	Aly		√				√				√			9

Lembar Observasi (*Check list*) Percaya Diri Anak

Siklus II Pertemuan 4

Hari/ Tanggal : Selasa/6 Juni 2014

Kelas/ Semester : A / II

Tema / Subtema : Alam Semesta/Jenis-jenis musim

No	Nama	Indikator												Total skor
		Inisiatif				Berani tampil				Reaksi emosi tenang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Az	√				√				√				12
2.	Rhm	√				√				√				12
3	Fr	√				√				√				12
4.	Gal	√				√				√				12
5.	Gil	√				√				√				12
6.	Dw	√				√				√				12
7.	Li		√			√					√			10
8.	Frs	√				√				√				12
9.	Tmz	√				√				√				12
10.	Knz		√			√					√			10
11.	Sif	√				√				√				12
12.	Saf	√				√				√				12
13.	Tgr	√				√				√				12
14.	Sry	√				√					√			11
15.	Rch	√						√				√		8
16.	Zhr	√				√					√			11
17.	Aly		√				√				√			9

LAMPIRAN 4
Hasil Observasi
Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama anak	Sebelum Tindakan			Siklus I							Siklus II						
		Skor	Persentase	Kriteria	1	2	3	4	Total skor	Persentase	Kriteria	1	2	3	4	Total skor	Persentase	Kriteria
1	Az	7	58,33	BSH	8	9	10	10	37	77,08	BSB	11	11	12	12	46	95,83	BSB
2	Rhm	10	83,33	BSB	10	10	11	11	42	87,5	BSB	11	12	12	12	47	97,92	BSB
3	Fr	12	100	BSB	12	12	12	12	48	100	BSB	12	12	12	12	48	100	BSB
4	Gal	10	83,33	BSB	10	10	11	11	42	87,5	BSB	11	12	12	12	47	97,92	BSB
5	Gil	11	91,67	BSB	11	11	12	12	46	95,83	BSB	12	12	12	12	48	100	BSB
6	Dw	6	50	MB	7	8	9	9	33	68,75	BSH	9	10	11	12	42	87,5	BSB
7	Li	3	25	BB	3	6	6	6	21	43,75	MB	8	9	10	10	37	77,08	BSB
8	Frs	12	100	BSB	12	12	12	12	48	100	BSB	12	12	12	12	48	100	BSB
9	Tmz	6	50	MB	9	9	9	10	37	77,08	BSB	10	11	11	12	44	91,67	BSB
10	Knz	3	25	BB	3	3	6	6	18	37,5	MB	8	8	9	10	35	72,92	BSH
11	Sif	7	58,33	BSH	8	9	10	10	37	77,08	BSB	10	11	11	12	44	91,67	BSB
12	Saf	6	50	MB	8	8	9	10	35	72,92	BSH	10	10	11	12	43	89,58	BSB
13	Tgr	12	100	BSB	12	12	12	12	48	100	BSB	12	12	12	12	48	100	BSB
14	Sry	6	50	MB	7	7	9	9	32	66,67	BSH	9	10	11	11	41	85,42	BSB
15	Rch	3	25	BB	3	3	6	6	18	37,5	MB	7	7	8	8	30	62,5	BSH
16	Zhr	3	25	BB	3	6	6	6	21	43,75	MB	8	8	10	11	37	77,08	BSB
17	Aly	3	25	BB	3	3	6	6	18	37,5	MB	7	7	9	9	32	66,67	BSH

Rekapitulasi Data Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Berkembang sangat baik	6	35,29	9	52,94	14	82,35
2.	Berkembang sesuai harapan	2	11,76	3	17,65	3	17,65
3.	Mulai berkembang	4	23,53	5	29,41	0	0
4.	Belum berkembang	5	29,41	0	0	0	0

LAMPIRAN 5

Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU : II/
TEMA/SUB TEMA : TANAH AIRKU/KEHIDUPAN DI KOTA, DESA, DAN PESISIR
HARI/TANGGAL : RABU/14 MEI 2014
WAKTU : 07.15-10.00

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
<p>Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)</p> <p>Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)</p> <p>Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (F.B.5)</p>	<p>Anak mampu membalas salam yang diucapkan guru</p> <p>Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang</p> <p>Anak mampu bermain cublak-cublak suweng</p>	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit (Klasikal)</p> <p>➔ Berbaris</p> <p>➔ Salam</p> <p>➔ Berdoa</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa</p> <p>➔ Bermain cublak-cublak suweng</p> <p>-Anak dibimbing langkah-langkah dalam bermain cublak-cublak suweng</p> <p>-Setiap kelompok yang maju terdiri dari 4-5 anak</p> <p>-Kelompok yang sedang tidak bermain memperhatikan kelompok yang sedang bermain</p> <p>Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <p><u>Sudut Pembangunan</u></p> <p>Melipat bentuk rumah (joglo)</p> <p>-Anak dibimbing cara melipat bentuk</p>	<p>Guru dan anak langsung</p> <p>Guru dan anak langsung</p> <p>Tikar/karpet</p> <p>Kerikil</p> <p>Kertas lipat</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Hasil karya</p>

Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna (K.B.4)	Anak mampu mengurutkan gambar rumah caping dari besar ke kecil	rumah (joglo) -Masing-masing anak diberi kertas lipat -Anak melipat bentuk rumah (joglo) <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Mengurutkan gambar caping dari besar ke kecil -Anak dijelaskan mengenai tugas mengurutkan gambar caping -Gambar caping yang paling besar diberi nomor satu dan seterusnya sampai nomor lima adalah paling kecil -LKA dibagikan kepada anak -Anak mengerjakan tugas sampai selesai	LKA Pensil	Penugasan
Menunjukkan rasa percaya diri (S.E.6) Mengutarakan pendapat kepada orang lain (B.B.5) Menenal berperilaku baik/sopan (NAM.4)	Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat <i>show and tell</i> mengenai gambar yang dipilihnya Anak mampu <i>show and tell</i> tentang gambar yang disediakan dipilihnya Anak berlatih toleransi dengan memperhatikan teman yang sedang <i>show and tell</i>	<u>Sudut Kebudayaan</u> <i>Show and tell</i> tentang gambar kehidupan di pedesaan -Guru memberi contoh cara melakukan <i>show and tell</i> - Anak dipersilahkan untuk tunjuk tangan sebelum tampil - Anak <i>show and tell</i> sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya Istirahat/makan ± 30 menit - Cuci tangan, berdoa sebelum makan - Makan - Berdoa setelah makan, cuci tangan - Bermain bebas	Foto/gambar Air, serbet, bekal Alat bermain di dalam	Observasi dan percakapan Observasi Observasi

Menjawab pertanyaan sederhana (B.B.2)	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru	Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) → Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari	maupun di luar kelas Guru dan anak langsung	Percakapan
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (F.B.5)	Anak mampu menyanyikan lagu “Desa”	→ Menyanyikan lagu “Desa”	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu mengucapkan doa sesudah belajar dengan tenang	→ Berdoa	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	Anak mampu membalas salam yang diungkapkan guru	→ Salam	Guru dan anak langsung	Observasi

Jumlah Anak :
S :
A :
Jumlah anak yang hadir :



Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009

Guru Kelas

Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009

Bantul, 14 Mei 2014
Peneliti

Okki Ristya Mutasi N.

NIM. 10111241013

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU : II/
TEMA/SUB TEMA : TANAH AIRKU/KEHIDUPAN DI KOTA, DESA, DAN PESISIR
HARI/TANGGAL : RABU/14 MEI 2014
WAKTU : 07.15-10.00

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
<p>Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6) Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)</p> <p>Mengenal simbol-simbol (B.C.1)</p>	<p>Anak mampu membalas salam yang diucapkan guru Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang</p> <p>Anak mampu menyusun huruf dari kata “pantai”</p>	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit (Klasikal) → Berbaris → Salam</p> <p>→ Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa</p> <p>→ Berlomba menyusun huruf dari kata “pantai” -Guru membimbing anak-anak untuk mengeja huruf dari kata “pantai” yang tertulis di papan tulis -Anak berlomba secara individu (setiap satu sesi terdiri dari 3 anak)</p> <p>Kegiatan Inti <u>Sudut Pembangunan</u> Menggunting dan menempel gambar perahu -Masing-masing anak dibagikan gambar</p>	<p>Guru dan anak langsung</p> <p>Guru dan anak langsung</p> <p>Papan tulis Kapur Huruf-huruf</p> <p>Gambar perahu Kertas Gunting Lem</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk kerja</p>

Mengenal konsep bilangan (K.C.3)	Anak mampu membilang gambar jaring dari 1-10	perahu -Anak menggunting gambar perahu -Anak menempel gambar perahu pada kertas yang disediakan	LKA Pensil	Penugasan
Menunjukkan rasa percaya diri (S.E.6)	Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat <i>show and tell</i> mengenai gambar yang dipilihnya	Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan Membilang gambar jaring 1-10 -LKA dibagikan kepada anak -Anak membilang dengan menunjuk gambar jaring	Foto/gambar	Percakapan dan observasi
Mengutarakan pendapat kepada orang lain (B.B.5) Mengenal berperilaku baik/sopan (NAM.4)	Anak mampu <i>show and tell</i> tentang gambar yang dipilihnya Anak berlatih toleransi dengan cara memperhatikan teman yang sedang <i>show and tell</i>	Sudut Kebudayaan <i>Show and tell</i> tentang gambar kehidupan di pesisir -Guru memberi contoh cara melakukan <i>show and tell</i> -Anak dipersilahkan untuk tunjuk tangan sebelum tampil -Anak <i>show and tell</i> sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya	Air, serbet, bekal	Observasi
Menjawab pertanyaan sederhana (B.B.2)	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diungkapkan guru	Istirahat/makan ± 30 menit - Cuci tangan, berdoa sebelum makan - Makan - Berdoa setelah makan, cuci tangan - Bermain bebas	Alat bermain di dalam maupun di luar kelas	Observasi
		Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) ➔ Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari	Guru dan anak langsung	Percakapan

Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (F.B.5)	Anak mampu menyanyikan lagu "Nenek moyangku seorang pelaut"	➔ Anak mampu menyanyikan lagu "Nenek moyangku seorang pelaut"	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu mengucapkan doa sesudah belajar dengan tenang	➔ Berdoa	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	Anak mampu membalas salam yang diungkapkan guru	➔ Salam	Guru dan anak langsung	Observasi

Jumlah Anak :
S :
A :
Jumlah anak yang hadir :

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009

Guru Kelas

Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009

Bantul, 17 Mei 2014
Peneliti

Okki Ristya Mutasi N.

NIM. 10111241013

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU : II/
TEMA/SUB TEMA : TANAH AIRKU/SUKU-SUKU BANGSA DI INDONESIA
HARI/TANGGAL : SELASA/20 MEI 2014
WAKTU : 07.15-10.00

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
<p>Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)</p> <p>Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)</p> <p>Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (S.E.5)</p>	<p>Anak mampu membalas salam yang diucapkan guru</p> <p>Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang</p> <p>Anak mampu menaati aturan dalam lomba makan kerupuk</p>	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit (Klasikal)</p> <p>➔ Berbaris</p> <p>➔ Salam</p> <p>➔ Berdoa</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa</p> <p>➔ Lomba makan kerupuk</p> <p>-Anak diajak ke halaman sekolah</p> <p>-Guru menjelaskan aturan dalam lomba makan kerupuk</p> <p>-Setiap satu sesi terdiri dari 4-5 anak yang maju dengan tinggi badan hampir sama</p> <p>-Waktu untuk lomba makan kerupuk 5 menit setiap satu sesinya</p> <p>-Anak lomba makan kerupuk</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Sudut Pembangunan</u></p> <p>Membuat gambar bendera</p>	<p>Guru dan anak langsung</p> <p>Guru dan anak langsung</p> <p>Tali rafia</p> <p>Kerupuk</p> <p>Buku gambar</p> <p>Pensil</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Penugasan</p>

Menjawab pertanyaan sederhana (B.B.2)	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diungkapkan guru	Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) → Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari	Guru dan anak langsung	Percakapan
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (F.B.5)	Anak mampu menyanyikan lagu "17 Agustus 1945"	→ Menyanyikan lagu "17 Agustus 1945"	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu mengucapkan doa sesudah belajar dengan tenang	→ Berdoa	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	Anak mampu membalas salam yang diungkapkan guru	→ Salam	Guru dan anak langsung	Observasi

Jumlah Anak :
S :
A :
Jumlah anak yang hadir :

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009

Guru Kelas

Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009

Bantul, 20 Mei 2014
Peneliti

Okki Ristya Mutasi N.

NIM. 10111241013

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU : II/
TEMA/SUB TEMA : TANAH AIRKU/SUKU-SUKU BANGSA DI INDONESIA
HARI/TANGGAL : JUM'AT/23 MEI 2014
WAKTU : 07.15-10.00

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	Anak mampu membalas salam yang diucapkan guru	Kegiatan Awal ± 30 menit (Klasikal) ➔ Berbaris ➔ Salam	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang	➔ Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa ➔ Senam irama -Anak berbaris dengan rapi di halaman sekolah -Anak mengikuti senam sesuai irama dan video yang ditampilkan	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (F.B.5)	Anak mampu menggerakkan kepala,tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik		Televisi DVD Player	Unjuk kerja
Meniru gerakan ibadah (NAM.2)	Anak mampu meniru tata cara beribadah shalat	Kegiatan Inti <u>Sudut Ketuhanan</u> Melakukan gerakan shalat -Anak dipersilakan untuk duduk di tikar -Guru mengajarkan cara shalat yang benar -Anak menirukan gerakan shalat	Guru dan anak langsung	Unjuk kerja

Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok yang berpasangan dengan dua versi (K.B.2)	Anak mampu mengklasifikasikan perlengkapan beribadah yang dipakai laki-laki dan perempuan	<u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Mengklasifikasikan perlengkapan beribadah yang dipakai laki-laki dan perempuan -LKA dibagikan kepada anak -Anak diminta untuk memberi huruf L pada gambar perlengkapan beribadah yang dipakai oleh laki-laki dan memberi huruf P pada gambar perlengkapan beribadah yang dipakai oleh perempuan	LKA	Penugasan
Menunjukkan rasa percaya diri (S.E.6) Mengutarakan pendapat kepada orang lain (B.B.5) Mengetahui berperilaku baik/sopan (NAM.4)	Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat <i>show and tell</i> mengenai gambar yang dipilihnya Anak mampu <i>show and tell</i> tentang gambar yang dipilihnya Anak berlatih toleransi dengan cara memperhatikan teman yang sedang <i>show and tell</i>	<u>Sudut Kebudayaan</u> <i>Show and tell</i> tentang gambar pelaksanaan ibadah agama Islam -Guru memberi contoh cara melakukan <i>show and tell</i> - Anak dipersilahkan untuk tunjuk tangan sebelum tampil - Anak <i>show and tell</i> sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya Istirahat/makan ± 30 menit - Cuci tangan, berdoa sebelum makan - Makan - Berdoa setelah makan, cuci tangan - Bermain bebas Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) ➔ Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari	Foto/gambar Air, serbet, bekal Alat bermain di dalam maupun di luar kelas Guru dan anak langsung	Percakapan dan observasi Observasi Observasi Percakapan

Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (F.B..5) Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3) Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	diungkapkan guru Anak mampu menyanyikan lagu “agamaku Islam”	→ Menyanyikan lagu “Agamaku Islam”	Guru dan anak langsung	Observasi
	Anak mampu mengucapkan doa sesudah belajar dengan tenang	→ Berdoa	Guru dan anak langsung	Observasi
	Anak mampu membalas salam yang diungkapkan guru	→ Salam	Guru dan anak langsung	Observasi

Jumlah Anak :
S :
A :
Jumlah anak yang hadir :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Bantul, 23 Mei 2014
Peneliti



Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009

Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009

Okki Ristya Mutasi N.

NIM. 10111241013

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU : II/
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/JENIS-JENIS MUSIM
HARI/TANGGAL : RABU/28 MEI 2014
WAKTU : 07.15-10.00

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
<p>Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6) Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)</p> <p>Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah (F.A.4)</p>	<p>Anak mampu membalas salam yang diucapkan guru Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang</p> <p>Anak mampu melambungkan dan menangkap bola</p>	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit (Klasikal) → Berbaris → Salam</p> <p>→ Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa</p> <p>→ Melambungkan dan menangkap bola -Guru memberi contoh cara melambungkan dan menangkap bola -Anak melambungkan dan menangkap bola</p>	<p>Guru dan anak langsung</p> <p>Guru dan anak langsung</p> <p>Bola</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>
<p>Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya)-B.B.3 Mengenal simbol-simbol</p>	<p>Anak mampu mengucap syair “Hujan”</p>	<p>Kegiatan Inti <u>Sudut Ketuhanan</u> Mengucapkan syair “Hujan” -Guru memberi contoh mengucapkan syair -Anak mengucapkan syair satu per satu</p>	<p>Guru dan anak langsung</p>	<p>Observasi</p>

<p>(B.C.1)</p> <p>Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (F.B.5)</p> <p>Menunjukkan rasa percaya diri (S.E.6)</p> <p>Mengutarakan pendapat kepada orang lain (B.B.5)</p> <p>Mengenal berperilaku baik/sopan (NAM.4)</p> <p>Menjawab pertanyaan sederhana (B.B.2)</p>	<p>Anak mampu menghubungkan gambar dengan tulisan</p> <p>Anak mampu membuat miniatur kebun binatang dan melakukan percobaan terjadinya banjir</p> <p>Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat <i>show and tell</i> mengenai banjir</p> <p>Anak mampu <i>show and tell</i> tentang gambar yang dipilihnya</p> <p>Anak berlatih toleransi dengan cara memperhatikan teman yang sedang <i>show and tell</i></p> <p>Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana yang</p>	<p><u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Menghubungkan gambar dengan tulisan - LKA dibagikan kepada anak -Anak menghubungkan gambar dengan tulisan (hujan, payung dan mantel)</p> <p><u>Sudut Pembangunan</u> Membuat miniatur kebun binatang dan percobaan terjadinya banjir - Peralatan disiapkan di luar kelas -Anak membuat miniatur kebun binatang -Anak melakukan percobaan banjir</p> <p><u>Sudut Kebudayaan</u> <i>Show and tell</i> tentang banjir -Guru memberi contoh cara melakukan <i>show and tell</i> -Anak dipersilahkan untuk tunjuk tangan sebelum tampil -Anak <i>show and tell</i> tentang banjir</p> <p>Istirahat/makan ± 30 menit - Cuci tangan, berdoa sebelum makan - Makan - Berdoa setelah makan, cuci tangan - Bermain bebas</p> <p>Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) ➔ Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari</p>	<p>LKA</p> <p>Kuti-kuti binatang, daun-daun, bekas kaleng roti (kotak), plastik, ember, gelas plastik, dan air</p> <p>Sama dengan sudut pembangunan</p> <p>Air, serbet, bekal</p> <p>Alat bermain di dalam maupun di luar kelas</p> <p>Guru dan anak langsung</p>	<p>Penugasan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Percakapan dan observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Percakapan</p>
--	---	---	--	--

Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (F.B.5)	diungkapkan guru Anak mampu menyanyikan lagu “Tik-tik bunyi hujan”	→ Bernyanyi bersama lagu “Tik-tik bunyi hujan” dengan penuh ekspresi	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu mengucapkan doa sesudah belajar dengan tenang	→ Berdoa	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	Anak mampu membalas salam yang diungkapkan guru	→ Salam	Guru dan anak langsung	Observasi

Jumlah Anak :
S :
A :
Jumlah anak yang hadir :

Mengetahui,
Kepala Sekolah



NIP. 196301101984032009

Guru Kelas

Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009

Bantul, 28 Mei 2014
Peneliti

Okki Ristya Mutasi N.

NIM. 10111241013

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU : II/
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/JENIS-JENIS MUSIM
HARI/TANGGAL : SABTU/31 MEI 2014
WAKTU : 07.15-10.00

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6) Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu membalas salam yang diucapkan guru Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang	Kegiatan Awal ± 30 menit (Klasikal) → Berbaris → Salam → Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa → Berjalan maju pada garis lurus -Guru membuat garis lurus di tanah -Guru memberi contoh cara berjalan maju pada garis lurus -Anak berjalan maju pada garis lurus	Guru dan anak langsung Guru dan anak langsung Garis lurus di tanah	Observasi Observasi Unjuk kerja
Melakukan gerakan antisipasi (F.A.5)	Anak mampu berjalan maju pada garis lurus			
Meniru huruf (B.B.1)	Anak mampu meniru huruf yang tertulis di LKA	Kegiatan Inti <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> -Anak mengambil LKA di loker -Guru menjelaskan tugas mengenai meniru huruf -Anak meniru menulis huruf sesuai yang ada di LKA	LKA	Penugasan

Melakukan gerakan antisipasi (F.A.5)	Anak mampu mempraktekkan memadamkan api	<u>Sudut Keluarga</u> Praktek memadamkan api -Masing-masing anak memiliki tugas, ada yang berpura-pura memegang selang air, membawa ember, membawa gayung	Air Korek api Sampah Ember Gayung	Unjuk kerja
Menunjukkan rasa percaya diri (S.E.6)	Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat <i>show and tell</i> mengenai praktek memadamkan api Anak mampu <i>show and tell</i> tentang memadamkan api Anak berlatih toleransi dengan cara memperhatikan teman yang sedang <i>show and tell</i>	<u>Sudut Kebudayaan</u> <i>Show and tell</i> tentang praktek memadamkan api -Guru memberi contoh cara melakukan <i>show and tell</i> -Anak dipersilahkan untuk tunjuk tangan sebelum tampil -Anak <i>show and tell</i> tentang memadamkan api	Sama dengan sudut keluarga	Percakapan dan observasi
Mengutarakan pendapat kepada orang lain (B.B.5) Menenal berperilaku baik/sopan (NAM.4)				
Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan berbagai media (F.B.4)	Anak mampu membuat bentuk ember menggunakan playdough	<u>Sudut Pembangunan</u> Membentuk ember menggunakan playdough -Guru membagikan playdough kepada anak -Anak membuat bentuk ember sesuai dengan keinginan Istirahat/makan ± 30 menit - Cuci tangan, berdoa sebelum makan - Makan - Berdoa setelah makan, cuci tangan - Bermain bebas	Playdough Air, serbet, bekal Alat bermain di dalam maupun di luar kelas	Hasil karya Observasi Observasi

Menjawab pertanyaan sederhana (B.B.2)	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diungkapkan guru	Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) → Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari	Guru dan anak langsung	Percakapan
Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya)- B.B.3	Anak mampu mengucapkan syair “Kemarau” dengan penuh ekspresi	→ Mengucapkan syair “Kemarau”	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu mengucapkan doa sesudah belajar dengan tenang	→ Berdoa	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	Anak mampu membalas salam yang diungkapkan guru	→ Salam	Guru dan anak langsung	Observasi

Jumlah Anak :
S :
A :
Jumlah anak yang hadir :



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sutirah, S.Pd.
NIP. 196301101984032009

Guru Kelas

Sutirah, S.Pd.
NIP. 196301101984032009

Bantul, 31 Mei 2014
Peneliti

Okki Ristya Mutasi N.
NIM. 10111241013

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU : II/
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/BENCANA ALAM
HARI/TANGGAL : SELASA/3 JUNI 2014
WAKTU : 07.15-10.00

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
<p>Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6) Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)</p> <p>Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi (F.A.3)</p> <p>Mengenal lambang bilangan (K.C.4)</p>	<p>Anak mampu membalas salam yang diucapkan guru Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang</p> <p>Anak mampu berlari cepat sebagai salah satu upaya penyelamatan diri saat terjadi gempa bumi</p> <p>Anak mampu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan gambar rumah yang rusak sampai 10</p>	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit (Klasikal) → Berbaris → Salam</p> <p>→ Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa</p> <p>→ Lomba lari -Anak diajak ke halaman sekolah -Guru memberi contoh aba-aba untuk berlari -Anak lomba lari cepat</p> <p>Kegiatan Inti <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan gambar rumah yang rusak sampai 10 - LKA dibagikan kepada anak -Anak menghubungkan/memasangkan</p>	<p>Guru dan anak langsung</p> <p>Guru dan anak langsung</p> <p>Guru dan anak langsung</p> <p>LKA</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Penugasan</p>

Menyebutkan kata-kata yang dikenal (B.B.4)	Mampu menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar	<p>lambang bilangan dengan gambar rumah yang rusak sampai 10</p> <p><u>Sudut Kebudayaan</u> Menyebutkan kembali kata-kata yang dikenal -Guru menjelaskan tentang gempa bumi -Anak diminta untuk menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar</p>	Guru dan anak langsung	Observasi
<p>Menunjukkan rasa percaya diri (S.E.6)</p> <p>Mengutarakan pendapat kepada orang lain (B.B.5) Mengetahui berperilaku baik/sopan (NAM.4)</p>	<p>Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat <i>show and tell</i> tentang gempa bumi</p> <p>Anak mampu <i>show and tell</i> gempa bumi</p> <p>Anak berlatih toleransi dengan cara memperhatikan teman yang sedang <i>show and tell</i></p>	<p><u>Sudut Pembangunan</u> <i>Show and tell</i> tentang gempa bumi -Guru menjelaskan langkah-langkah percobaan terjadinya gempa bumi -Anak menata semua barang-barang yang disediakan dengan rapi di loker -Setelah anak selesai menata, secara bersama-sama menggerakkan loker sampai semua barang-barang berjatuhan berantakan -Setelah selesai melakukan percobaan anak <i>show and tell</i> mengenai gempa bumi -Anak dipersilahkan untuk tunjuk tangan sebelum tampil -Anak <i>show and tell</i> tentang gempa bumi</p> <p>Istirahat/makan ± 30 menit - Cuci tangan, berdoa sebelum makan - Makan</p>	<p>Semua peralatan yang digunakan dalam percobaan gempa bumi</p> <p>Air, serbet, bekal</p>	<p>Percakapan dan observasi</p> <p>Observasi</p>

Menjawab pertanyaan sederhana (B.B.2)	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diungkapkan guru	- Berdoa setelah makan, cuci tangan - Bermain bebas	Alat bermain di dalam maupun di luar kelas	Observasi
Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya)-B.B.3	Anak mampu mengucapkan syair "Bumi"	Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) → Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu mengucapkan doa sesudah belajar dengan tenang	→ Mengucapkan syair "Bumi" -Guru memberi contoh mengucapkan syair bumi -Anak mengucapkan syair bumi	Guru dan anak langsung	Percakapan
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	Anak mampu membalas salam yang diungkapkan guru	→ Berdoa	Guru dan anak langsung	Observasi
		→ Salam	Guru dan anak langsung	Observasi

Jumlah Anak :
S :
A :
Jumlah anak yang hadir :

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sutirah, S.Pd.
NIP. 196301101984032009

Guru Kelas

Sutirah, S.Pd.
NIP. 196301101984032009

Bantul, 3 Juni 2014
Peneliti

Okki Ristya Mutasi N.
NIM. 10111241013

RENCANA KEGIATAN HARIAN


KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU : II/
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/BENCANA ALAM
HARI/TANGGAL : JUM'AT/6 JUNI 2014
WAKTU : 07.15-10.00

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	Anak mampu membalas salam yang diucapkan guru	Kegiatan Awal ± 30 menit (Klasikal) → Berbaris → Salam	Guru dan anak langsung	Observasi
Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang	→ Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa	Guru dan anak langsung	Observasi
Menjawab pertanyaan sederhana (B.B.2)	Anak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan tentang gunung meletus	→ Memahami terjadinya gunung meletus -Guru menjelaskan tentang gunung meletus -Guru melakukan tanya jawab tentang gunung meletus kepada anak	Guru dan anak langsung	Percakapan
Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (K.B.3)	Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 3 pola yang berurutan	Kegiatan Inti <u>Sudut Kebudayaan</u> Meronce bentuk segitiga, lingkaran, dan persegi -Guru menjelaskan tentang pola meronce yang harus disusun anak	Perlengkapan meronce	Unjuk kerja

Membuat coretan yang bermakna (B.C.3)	Anak mampu membuat berbagai coretan	-Anak mengurutkan pola segitiga-lingkaran-persegi-dst <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Membuat berbagai coretan yang terkait dengan gunung meletus -Anak mengambil buku tulis di loker -Anak membuat coretan bermakna yang terkait dengan gunung meletus	Buku Pensil	Penugasan
Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media (F.B.4) Menunjukkan rasa percaya diri (S.E.6)	Anak mampu membuat bentuk menyerupai gunung menggunakan gandum Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat <i>show and tell</i> mengenai gunung meletus Anak mampu <i>show and tell</i> tentang gunung meletus Anak berlatih toleransi dengan cara memperhatikan teman yang sedang <i>show and tell</i>	<u>Sudut Pembangunan</u> Percobaan proses terjadinya gunung meletus -Peralatan dipersiapkan di meja -Guru menjelaskan langkah-langkah percobaan proses terjadinya gunung meletus -Secara berkelompok anak membuat bentuk menyerupai gunung dengan lubang ditengahnya (diberi selang) -Setelah selesai, anak menuangkan pewarna makanan dan soda kue pada lubang gunung yang mereka buat -Selanjutnya menuangkan cuka makanan sampai keluar cairan merah (diibaratkan lava yang keluar dari perut bumi) -Anak dipersilahkan tunjuk tangan untuk <i>show and tell</i> tentang gunung meletus -Anak <i>show and tell</i> mengenai gunung meletus	Gandum Soda kue Pewarna makanan (merah) Cuka	Unjuk kerja Percakapan dan observasi

Menjawab pertanyaan sederhana (B.B.2)	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diungkapkan guru	Istirahat/makan ± 30 menit - Cuci tangan, berdoa sebelum makan - Makan - Berdoa setelah makan, cuci tangan - Bermain bebas	Air, serbet, bekal	Observasi
Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)- B.B.3	Anak mampu mengucapkan syair “Gunung”	Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) → Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari	Alat bermain di dalam maupun di luar kelas	Observasi
Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan (NAM.3)	Anak mampu mengucapkan doa sesudah belajar dengan tenang	→ Mengucapkan syair “Gunung”	Guru dan anak langsung	Percakapan
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.6)	Anak mampu membalas salam yang diungkapkan guru	→ Berdoa	Guru dan anak langsung	Observasi
		→ Salam	Guru dan anak langsung	Observasi

Jumlah Anak :
S :
A :
Jumlah anak yang hadir :
Mengetahui,
Kepala Sekolah
Sutirah, S.Pd.
NIP. 196301101984032009

Guru Kelas

Sutirah, S.Pd.
NIP. 196301101984032009

Bantul, 6 Juni 2014
Peneliti

Okki Ristya Mutasi N.
NIM. 10111241013



LAMPIRAN 6

Skenario Pembelajaran

**SKENARIO PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL***

Hari/ Tanggal	Rabu/ 14 Mei 2014
Waktu	45 menit
Tema	Tanah Airku
Sub Tema	Kehidupan di kota, desa, dan pesisir
Metode	<i>Show and tell</i>
Media	Gambar
Tujuan	Meningkatkan percaya diri anak dalam hal inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang melalui metode <i>show and tell</i> tentang kehidupan masyarakat di desa
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan beberapa gambar yang terkait dengan kehidupan masyarakat di desa 2. Guru memberi contoh <i>show and tell</i> kepada anak 3. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan <i>show and tell</i> 4. Anak-anak melakukan <i>show and tell</i> tentang gambar yang telah dipilih 5. Guru memberi <i>reward</i> berupa pujian, <i>thos</i>, ataupun jempol, sementara anak-anak yang lain memberi tepuk tangan setelah anak <i>show and tell</i>
Penilaian	Observasi

**SKENARIO PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL***

Hari/ Tanggal	Sabtu/ 17 Mei 2014
Waktu	45 menit
Tema	Tanah Airku
Sub Tema	Kehidupan di kota, desa, dan pesisir
Metode	<i>Show and tell</i>
Media	Gambar
Tujuan	Meningkatkan percaya diri anak dalam hal inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang melalui metode <i>show and tell</i> tentang kehidupan masyarakat di pesisir
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan beberapa gambar yang terkait dengan kehidupan masyarakat di pesisir 2. Guru memberi contoh <i>show and tell</i> kepada anak 3. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan <i>show and tell</i> 4. Anak-anak melakukan <i>show and tell</i> tentang gambar yang telah dipilih 5. Guru memberi <i>reward</i> berupa pujian, <i>thos</i>, ataupun jempol, sementara anak-anak yang lain memberi tepuk tangan setelah anak <i>show and tell</i>
Penilaian	Observasi

**SKENARIO PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL***

Hari/ Tanggal	Selasa/ 20 Mei 2014
Waktu	45 menit
Tema	Tanah Airku
Sub Tema	Suku-suku bangsa di Indonesia
Metode	<i>Show and tell</i>
Media	Gambar
Tujuan	Meningkatkan percaya diri anak dalam hal inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang melalui metode <i>show and tell</i> tentang kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan beberapa gambar yang terkait dengan berbagai rangkaian kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia 2. Guru memberi contoh <i>show and tell</i> kepada anak 3. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan <i>show and tell</i> 4. Anak-anak melakukan <i>show and tell</i> tentang gambar yang telah dipilih 5. Guru memberi <i>reward</i> berupa pujian, <i>thos</i>, ataupun jempol, sementara anak-anak yang lain memberi tepuk tangan setelah anak <i>show and tell</i>
Penilaian	Observasi

**SKENARIO PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL***

Hari/ Tanggal	Jum'at/ 23 Mei 2014
Waktu	45 menit
Tema	Tanah Airku
Sub Tema	Suku-suku bangsa di Indonesia
Metode	<i>Show and tell</i>
Media	Gambar
Tujuan	Meningkatkan percaya diri anak dalam hal inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang melalui metode <i>show and tell</i> tentang tata cara beribadah dalam agama Islam
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan beberapa gambar yang terkait dengan tata cara beribadah dalam agama Islam 2. Guru memberi contoh <i>show and tell</i> kepada anak 3. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan <i>show and tell</i> 4. Anak-anak melakukan <i>show and tell</i> tentang gambar yang telah dipilih 5. Guru memberi <i>reward</i> berupa pujian, <i>thos</i>, ataupun jempol, sementara anak-anak yang lain memberi tepuk tangan setelah anak <i>show and tell</i>
Penilaian	Observasi

**SKENARIO PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL***

Hari/ Tanggal	Rabu/ 28 Mei 2014
Waktu	45 menit
Tema	Alam Semesta
Sub Tema	Jenis-jenis musim di Indonesia
Metode	<i>Show and tell</i>
Media	-Kuti-kuti binatang -Daun-daun -Bekas kaleng roti (kotak) -Plastik -Ember -Gelas plastik -Air
Tujuan	Meningkatkan percaya diri anak dalam hal inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang melalui metode <i>show and tell</i> terkait dengan pengalaman percobaan yang telah dilakukan maupun pengalaman pribadi yang berhubungan dengan musibah banjir
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang salah satu kerugian hujan adalah terjadinya banjir 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu percobaan proses terjadinya banjir 3. Setiap kelompok melakukan percobaan secara bergiliran 4. Anak ke luar kelas untuk melakukan percobaan 5. Anak membangun miniatur kebun binatang, kemudian mengambil plastik yang diisi air menggunakan gelas plastik. Plastik yang telah terisi air dilubangi menggunakan pensil sehingga air memencar ke luar seperti saat terjadi hujan. Akhirnya terjadi banjir di miniatur kebun binatang. 6. Setelah melakukan percobaan, anak masuk ke kelas sambil membawa miniatur yang telah digunakan untuk percobaan 7. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan <i>show and tell</i> 8. Anak-anak <i>show and tell</i> terkait dengan pengalaman percobaan yang telah dilakukan maupun pengalaman pribadi yang berhubungan dengan musibah banjir secara bergiliran di depan kelas 9. Guru memberi <i>reward</i> berupa <i>stiker</i> bintang, pujian, <i>thos</i>, ataupun jempol, sementara anak-anak yang lain memberi tepuk tangan setelah anak <i>show and tell</i>
Penilaian	Observasi

**SKENARIO PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL***

Hari/ Tanggal	Sabtu/ 31 Mei 2014
Waktu	45 menit
Tema	Alam Semesta
Sub Tema	Jenis-jenis musim di Indonesia
Metode	<i>Show and tell</i>
Media	-Ember -Gayung -Air -Korek api -Sampah
Tujuan	Meningkatkan percaya diri anak dalam hal inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang melalui metode <i>show and tell</i> terkait dengan pengalaman anak saat praktik memadamkan kebakaran maupun pengalaman pribadi anak yang berhubungan dengan musibah kebakaran
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang salah satu musibah yang terjadi pada musim kemarau adalah kebakaran 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu praktik memadamkan kebakaran 3. Setiap kelompok melakukan praktik secara bergiliran 4. Anak ke luar kelas dan mendapat pengarahan dari guru tentang tugas masing-masing anak 5. Anak melakukan praktik memadamkan kebakaran sesuai dengan tugas yang telah ditentukan 6. Setelah melakukan praktik, anak masuk ke kelas sambil benda yang telah digunakan untuk praktik 7. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan <i>show and tell</i> 8. Anak-anak melakukan <i>show and tell</i> terkait dengan pengalaman anak saat praktik memadamkan kebakaran maupun pengalaman pribadi anak yang berhubungan dengan musibah kebakaran secara bergiliran di depan kelas 9. Guru memberi <i>reward</i> berupa <i>stiker</i> bintang tersenyum, pujian, <i>thos</i>, ataupun jempol, sementara anak-anak yang lain memberi tepuk tangan setelah anak <i>show and tell</i>
Penilaian	Observasi

**SKENARIO PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL***

Hari/ Tanggal	Selasa/ 3 Juni 2014
Waktu	45 menit
Tema	Alam Semesta
Sub Tema	Bencana Alam
Metode	<i>Show and tell</i>
Media	-Rak -Miniatur binatang -Miniatur tumbuh-tumbuhan -Miniatur bangunan rumah -Berbagai benda yang aman dan dapat digunakan untuk percobaan proses terjadinya gempa bumi
Tujuan	Meningkatkan percaya diri anak dalam hal inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang melalui metode <i>show and tell</i> terkait dengan pengalaman percobaan proses terjadinya gempa bumi maupun pengalaman pribadi saat terjadi gempa bumi
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang salah satu bencana alam yang sering terjadi di wilayah Yogyakarta adalah gempa bumi 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu percobaan proses terjadinya gempa bumi 3. Setiap kelompok melakukan percobaan secara bergiliran 4. Anak menata benda-benda yang disediakan di rak, setelah semua benda tertata rapi, rak digoyang-goyangkan sehingga benda-benda yang ada di rak berjatuh 5. Setelah melakukan percobaan, anak diminta duduk di kursi masing-masing 6. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan <i>show and tell</i> 7. Anak-anak melakukan <i>show and tell</i> terkait dengan pengalaman percobaan proses terjadinya gempa bumi maupun pengalaman pribadi saat terjadi gempa bumi secara bergiliran di depan kelas 8. Guru memberi <i>reward</i> berupa <i>stiker</i> orang tersenyum, pujian, <i>thos</i>, ataupun jempol, sementara anak-anak yang lain memberi tepuk tangan setelah anak <i>show and tell</i>
Penilaian	Observasi

**SKENARIO PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE *SHOW AND TELL***

Hari/ Tanggal	Jum'at/ 6 Juni 2014
Waktu	45 menit
Tema	Alam Semesta
Sub Tema	Bencana Alam
Metode	<i>Show and tell</i>
Media	-Pewarna makanan (merah) -Soda kue -Cuka -Sedotan -Gandum -Nampan
Tujuan	Meningkatkan percaya diri anak dalam hal inisiatif, berani tampil, dan menunjukkan reaksi emosi tenang melalui metode <i>show and tell</i> terkait dengan percobaan yang dilakukan maupun pengalaman pribadi yang berhubungan dengan gunung meletus
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang salah satu bencana alam yang pernah terjadi di wilayah Yogyakarta adalah gunung meletus (Gunung Merapi) 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu percobaan proses terjadinya gunung meletus 3. Setiap kelompok melakukan percobaan secara bergiliran 4. Secara berkelompok anak akan membuat bentuk gunung menggunakan gandum (bagian tengah gunung diberi sedotan), kemudian pewarna makanan dan soda kue dimasukkan ke dalam sedotan, terakhir adalah menuangkan cuka 5. Setelah melakukan percobaan, anak diminta duduk di kursi masing-masing 6. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan <i>show and tell</i> 7. Anak-anak melakukan <i>show and tell</i> terkait dengan percobaan yang dilakukan maupun pengalaman pribadi yang berhubungan dengan gunung meletus secara bergiliran di depan kelas 8. Guru memberi <i>reward</i> berupa <i>stiker</i> orang tersenyum yang mengacungkan jempol, pujian, <i>thos</i>, ataupun jempol, sementara anak-anak yang lain memberi tepuk tangan setelah anak <i>show and tell</i>
Penilaian	Observasi

LAMPIRAN 7

Lembar Observasi

Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN

KEGIATAN

(Siklus I pertemuan 1)

Semester : II

Tema : Tanah Airku

Sub tema : Kehidupan di kota, desa, dan pesisir

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan anak sebelum pelaksanaan kegiatan	√		
2.	Guru menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan kegiatan	√		
3.	Guru mengajar sesuai dengan RKH	√		
4.	Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> kepada anak	√		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN

KEGIATAN

(Siklus I pertemuan 2)

Semester : II

Tema : Tanah Airku

Sub tema : Kehidupan di kota, desa, dan pesisir

Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Mei 2014

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan anak sebelum pelaksanaan kegiatan	√		
2.	Guru menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan kegiatan	√		
3.	Guru mengajar sesuai dengan RKH	√		
4.	Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> kepada anak	√		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN

KEGIATAN

(Siklus I pertemuan 3)

Semester : II

Tema : Tanah Airku

Sub tema : Suku-suku bangsa di Indonesia

Hari/ tanggal : Selasa/ 20 Mei 2014

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan anak sebelum pelaksanaan kegiatan	√		
2.	Guru menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan kegiatan	√		
3.	Guru mengajar sesuai dengan RKH	√		
4.	Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> kepada anak	√		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN

KEGIATAN

(Siklus I pertemuan 4)

Semester : II

Tema : Tanah Airku

Sub tema : Suku-suku bangsa di Indonesia

Hari/ tanggal : Jum'at/ 23 Mei 2014

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan anak sebelum pelaksanaan kegiatan	√		
2.	Guru menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan kegiatan	√		
3.	Guru mengajar sesuai dengan RKH	√		
4.	Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> kepada anak	√		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN

KEGIATAN

(Siklus II pertemuan 1)

Semester : II

Tema : Alam Semesta

Sub tema : Jenis-jenis Musim

Hari/ tanggal : Rabu/ 28 Mei 2014

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan anak sebelum pelaksanaan kegiatan	√		
2.	Guru menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan kegiatan	√		
3.	Guru mengajar sesuai dengan RKH	√		
4.	Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> kepada anak	√		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN

KEGIATAN

(Siklus II pertemuan 2)

Semester : II

Tema : Alam Semesta

Sub tema : Jenis-jenis Musim

Hari/ tanggal : Sabtu/ 31 Mei 2014

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan anak sebelum pelaksanaan kegiatan	√		
2.	Guru menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan kegiatan	√		
3.	Guru mengajar sesuai dengan RKH	√		
4.	Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> kepada anak	√		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN

KEGIATAN

(Siklus II pertemuan 3)

Semester : II

Tema : Alam Semesta

Sub tema : Bencana Alam

Hari/ tanggal : Selasa/ 3 Juni 2014

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan anak sebelum pelaksanaan kegiatan	√		
2.	Guru menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan kegiatan	√		
3.	Guru mengajar sesuai dengan RKH	√		
4.	Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> kepada anak	√		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN

KEGIATAN

(Siklus I pertemuan 4)

Semester : II

Tema : Alam Semesta

Sub tema : Bencana Alam

Hari/ tanggal : Jum'at/ 6 Juni 2014

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan anak sebelum pelaksanaan kegiatan	√		
2.	Guru menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan kegiatan	√		
3.	Guru mengajar sesuai dengan RKH	√		
4.	Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> kepada anak	√		

LAMPIRAN 8

Foto Kegiatan Penelitian

Kegiatan pada Siklus I



Gambar 1. Guru membagikan gambar kepada anak



Gambar 2. Anak berdiskusi tentang gambar yang dibagikan



Gambar 3. Guru memberi contoh *show and tell*



Gambar 4. Beberapa anak mulai menunjukkan inisiatif



Gambar 5. Anak-anak memperhatikan anak yang sedang *show and tell*



Gambar 6. Anak-anak memberikan *reward* tepuk tangan



Gambar 7. Guru memberi pertanyaan kepada anak



Gambar 8. Anak masih dibimbing oleh guru



Gambar 9. Anak berani tampil



Gambar 10. Guru memberi pertanyaan kepada anak



Gambar 11. Guru memberi *reward* jempol



Gambar 12. Anak-anak yang menunjukkan inisiatif semakin bertambah



Gambar 13. Anak berani tampil



Gambar 14. Anak menunjukkan reaksi emosi tenang



Gambar 15. Anak masih menoleh dan bercerita dengan terbata-bata



Gambar 16. Anak-anak memberikan *reward* tepuk tangan

Kegiatan pada Siklus II



Gambar 17. Anak percobaan proses terjadinya banjir



Gambar 18. Anak menunjukkan reaksi emosi tenang



Gambar 19. Guru bertanya kepada anak



Gambar 20. Anak praktik memadamkan kebakaran



Gambar 21. Anak sangat antusias



Gambar 22. Guru memberi *reward stiker*



Gambar 23. Guru memberi contoh *show and tell*



Gambar 24. Anak percobaan proses terjadinya gempa bumi



Gambar 25. Anak sedang *show and tell*



Gambar 26. Anak menunjukkan reaksi emosi tenang



Gambar 27. Guru memberi *reward stiker*



Gambar 28. Anak percobaan proses terjadinya gunung meletus



Gambar 29. Anak menunjukkan inisiatif



Gambar 30. Anak menunjukkan reaksi emosi tenang



Gambar 31. Anak berani tampil



Gambar 32. Guru memberi *reward stiker*

LAMPIRAN 9

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3506 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Okki Ristya Mutasi Ningsih
NIM : 10111241013
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Tluren, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta
Subyek : Siswa TK Kelompok A
Obyek : Peningkatan Percaya Diri melalui Metode Show and Tell
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Meningkatkan Percaya Diri melalui Metode Show and Tell pada Anak Kelompok A
TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/106/5/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3506/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **5 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **OKKI RISTYA MUTASI NINGSIH** NIP/NIM : **10111241013**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **MENINGKATKAN PERCAYA DIRI MELALUI METODE SHOW AND TELL PADA ANAK KELOMPOK A TK MARSUDI PUTRA, DAGARAN, PALBABANG, BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **6 MEI 2014 s/d 6 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **6 MEI 2014**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

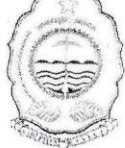
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1687 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/106/5/2014
Tanggal : 06 Mei 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **OKKI RISTYA MUTASI NINGSIH**
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Pendidikan , Pendidikan Anak Usia Dini , UNY ,**
NIP/NIM/No. KTP : **10111241013**
Tema/Judul : **MENINGKATKAN PERCAYA DIRI MELALUI METODE SHOW AND TELL**
Kegiatan : **PADA ANAK KELOMPOK A TK MARSUDI PUTRA, DAGARAN ,PALBAPANG ,BANTUL**

Lokasi : **TK MARSUDI PUTRA, DAGARAN ,PALBAPANG**
Waktu : **07 Mei 2014 s.d 06 Agustus 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 07 Mei 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid. Litbang

Heny Endrawati, S.Pi, M.P.
NIP. 1971106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka TK MARSUDI PUTRA, DAGARAN ,PALBAPANG
- 5 Dekan Fak Ilmu Pendidikan , Pendidikan Anak Usia Dini ,UNY
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



TK MARSUDI PUTRA

Alamat : Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta

Telepon : 081328263686

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Marsudi Putra menerangkan bahwa:

Nama : Okki Ristya Mutasi Ningsih

NIM : 10111241013

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Marsudi Putra dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Meningkatkan Percaya Diri melalui Metode *Show and Tell* pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Marsudi Putra



Sutirah, S.Pd.

NIP. 196301101984032009